## LAPORAN MAGANG RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR

### PENYELENGGARAAN PENYEHATAN KUALITAS UDARA DAN AIR DI RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR



#### Oleh:

ARI RAHMAWATI PUTRI NIM. 101811133017

# DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

2022

## LAPORAN MAGANG RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR

### PENYELENGGARAAN PENYEHATAN KUALITAS UDARA DAN AIR DI RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR



Oleh:

ARI RAHMAWATI PUTRI NIM. 101811133017

# DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

2022

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR

Disusun oleh:

#### ARI RAHMAWATI PUTRI NIM. 101811133017

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Surabaya, 11 April 2022

Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc.

NIP. 195912241987012001

Pembimbing Instansi,

Surabaya, 7 April 2022

Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Christina Irnani, Amd.KL

NIP. 19900727201552011

Mengetahui,

Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan,

Surabaya, 12 April 2022

Dr. Lilis Sulistvormi, Ir., M.Kes.

NIP. 196603311991032002

#### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan laporan magang di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa
Timur dengan Judul "PENYELENGGARAAN PENYEHATAN KUALITAS UDARA
DAN AIR DI RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR" tepat pada
waktunya. Penyusunan laporan magang ini digunakan untuk pemenuhan tugas kuliah di
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Dalam laporan magang ini akan
dijabarkan mengenai implementasi dari penyehatan kualitas udara dan air di lingkungan
rumah sakit yang sesuai dengan standar perundang-undangan.

Dalam penyusunan dan penyajian laporan magang ini, penulis berharap semoga berbagai informasi yang dituliskan dapat bermanfaat. Laporan magang ini tidak akan selesai dengan baik jika tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang kepada Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan petunjuk dan koreksi serta saran hingga terwujudnya laporan ini. Terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada yang terhormat:

- 1. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;
- 2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;
- 3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes., selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;
- 4. Ibu Christina Irnani, Amd.KL, selaku pembimbing instansi magang di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, yang telah memberikan kesempatan dan menerima dengan baik pada saat pelaksanaan magang berlangsung;
- 5. Teman-teman kelompok magang di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur;
- 6. Beserta semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal ilmu yang telah diberikan dan semoga laporan magang ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Surabaya, 5 April 2022

Penulis

#### **DAFTAR ISI**

HALAMAN	JUDULi
HALAMAN	PENGESAHANii
KATA PENG	GANTARiii
DAFTAR IS	Iiv
DAFTAR TA	ABELvi
DAFTAR G	AMBARviii
DAFTAR LA	AMPIRANix
BAB 1 PENI	DAHULUAN1
1.1 Lata	ar Belakang1
1.2 Tuj	uan2
1.3 Mar	nfaat2
BAB 2 TINJ	AUAN PUSTAKA4
2.1 Rur	mah Sakit4
2.1.1	Pengertian Rumah Sakit
2.1.2	Tujuan Rumah Sakit
2.1.3	Fungsi Rumah Sakit
2.1.4	Klasifikasi Rumah Sakit
2.2 Uda	ara6
2.2.1	Pengertian Udara
2.2.2	Standar Baku Mutu Udara
2.2.3	Persyaratan Kesehatan Udara
2.3 Air	Bersih untuk Keperluan Higiene Sanitasi
2.3.1	Pengertian Air Bersih untuk Keperluan Higiene Sanitasi
2.3.2	Standar Baku Mutu Air Bersih untuk Keperluan Higiene Sanitasi
2.3.3	Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi
2.3.4	Proses Pengolahan Air
BAB 3 MET	ODE KEGIATAN MAGANG 18

3.1	Lok	tasi dan Waktu Magang	18
3.2	Met	tode Pelaksanaan	19
3.3	Tek	nik Pengumpulan Data	20
3.4	Out	put Kegiatan	20
BAB 4	HAS	IL DAN PEMBAHASAN	21
4.1	Pro	fil Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur	21
4.	1.1	Sejarah Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur	21
4.	1.2	Gambaran Umum	22
4.	1.3	Struktur Organisasi	24
4.	1.4	Jenis Layanan	27
4.	1.5	Visi, Misi dan Tujuan	30
4.2	Pro	gram Kerja Kesehatan Lingkungan	31
4.	2.1	Kebijakan	31
4.	2.2	Program Sasaran	32
4.	2.3	Uraian Program	32
4.3	Pen	yehatan Kualitas Air Bersih di RSMM Jawa Timur	34
4.	3.1	Sumber Daya Air	34
4.	3.2	Pemakaian Air	35
4.	3.3	Pemeliharaan Unit Water Treatment	35
4.	3.4	Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih	38
4.	3.5	Analisis Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih	41
4.4	Pen	yehatan Kualitas Udara di RSMM Jawa Timur	42
4.	4.1	Hasil Pemeriksaan Kualitas Udara	42
4.	4.2	Analisis Hasil Pemeriksaan Kualitas Udara	57
BAB 5	5 PEN	UTUP	64
5.1	Sim	pulan	64
5.2	Sara	an	64
DAFT	'AR PU	JSTAKA	66
LAMF	PIRAN		70

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Standar Baku Mutu Mikrobiologi Udara
Tabel 2.2	Standar Baku Mutu Ventilasi Udara Menurut Jenis Ruangan
Tabel 2.3	Standar Baku Mutu Suhu, Kelembaban, dan Tekanan Udara Menurut Jenis Ruang
Tabel 2.4	Standar Baku Mutu Intensitas Pencahayaan Menurut Jenis Ruangan atau Unit 8
Tabel 2.5	Standar Baku Mutu Tekanan Bising/Sound Pressure Level Menurut Jenis Ruangan atau Unit
Tabel 2.6	Standar Baku Mutu Partikulat Udara Ruang Rumah Sakit
Tabel 2.7	Standar Baku Mutu Kualitas Kimia Bahan Pencemar Udara Ruang
Tabel 2.8	Standar Baku Mutu Udara Ambien
Tabel 2.9	Standar Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam atau Genset
Tabel 2.10	Parameter Biologi dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media
	Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi
Tabel 2.11	Parameter Fisik dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media
	Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi
Tabel 2.12	Parameter Kimia dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi
Tabel 3.1	Rincian Kegiatan Magang
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Medis, Paramedis dan Tenaga Kesehatan Lainnya di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur Tahun 2021
Tabel 4.2	Hasil Pemeriksaan Parameter Biologi, Fisik, Kimia Air Bersih pada Bulan Januari 2019 – Desember 2021
Tabel 4.3	Hasil Pemeriksaan Parameter Fisik Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2019
Tabel 4.4	Hasil Pemeriksaan Parameter Fisik Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2020
Tabel 4.5	Hasil Pemeriksaan Parameter Fisik Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2021

Tabel 4.6	Hasil Pemeriksaan Parameter Biologi Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur
	Tahun 2019 – 2021
Tabel 4.7	Hasil Pemeriksaan Parameter Kimia Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur
	Tahun 2019
Tabel 4.8	Hasil Pemeriksaan Parameter Kimia Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur
	Tahun 2020
Tabel 4.9	Hasil Pemeriksaan Parameter Kimia Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur
	Tahun 2021
Tabel 4.10	Hasil Pemeriksaan Udara Ambien RSMM Jawa Timur Bulan Agustus 2021 53
Tabel 4.11	Hasil Pemeriksaan Kebisingan di Lingkungan RSMM Jawa Timur Bulan Agustus
	2021
Tabel 4.12	Genset yang Digunakan di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur55
Tabel 4.13	Hasil Pemeriksaan Udara Emisi Genset di RSMM Jawa Timur Bulan Agustus
	202157

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur	24
Gambar 4.2	Water Treatment di Lokasi 1	36
Gambar 4.3	Filter Pasir, Karbon dan Resin	38
Gambar 4.4	Tandin Air	38
Gambar 4.5	Mesin RO 1 dan 2	38
Gambar 4.6	Tandon RO	38
Gambar 4.7	Impinger Air Sampler	52
Gambar 4.8	Filter Sangkar Burung	52
Gambar 4.9	Sangkar Burung	52
Gambar 4.10	Pengambilan Sampel Udara Ambien	52
Gambar 4.11	Dust Analyzer	56
Gambar 4.12	Proses Pengambilan Sampel Udara Emisi Genset	56
Gambar 4.13	Fabric Hose Filter	62
Gambar 4.14	Electrotatistic Precipitator	62
Gambar 4.15	Reverse-flow Cyclones	63
Gambar 4.16	Scrubber	63
Gambar 4.17	Adsorpsi	63
Gambar 4.18	Kondensasi	63
Gambar 4.19	Oksidasi (Pembakaran)	63

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Rincian Rencana Jadwal Magang Per Minggu	.70
Lampiran 2.	Surat Pengantar dari Fakultas Kesehatan Masyarakat	.71
Lampiran 3.	Surat Balasan Penerimaan Magang dari RSMM Jawa Timur	. 72
Lampiran 4.	Daftar Hadir Mahasiswa Magang	. 73
Lampiran 5.	Logbook Laporan Harian Magang	. 75
Lampiran 6.	SPO (Standar Prosedur Operasional) Penyehatan Air Bersih Rumah Sakit Ma	ıta
	Masyarakat Jawa Timur	. 96

#### BAB 1

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat yang memiliki kemungkinan terjadinya penyebaran infeksi secara langsung dan tidak langsung melalui udara, air, tanah, vektor, dan lain sebagainya. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan di dalamnya terdapat bangunan, peralatan, manusia (petugas, pasien dan pengunjung) dan kegiatan pelayanan kesehatan, sehingga terjadi interaksi antar komponen tersebut dan dapat berdampak baik maupun buruk. Dampak yang baik bisa berupa produk kesehatan yang baik terhadap pasien dan memberikan keuntungan retribusi bagi pemerintah dan lembaga pelayanan itu sendiri. Sedangkan dampak buruknya berupa pencemaran lingkungan, sumber penularan penyakit yang dapat menghambat proses penyembuhan (Wulandari dan Wahyudin, 2018). Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan kesehatan lingkungan rumah sakit dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat bagi rumah sakit, melindungi sumber daya manusia rumah sakit, dan mewujudkan rumah sakit ramah lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Lingkungan rumah sakit bisa dikendalikan dengan memperbaiki sanitasinya, namun dalam praktiknya masih banyak rumah sakit yang tidak menyelenggarakan sanitasi sebagai syarat penyehatan lingkungan dengan berbagai alasan. Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Dalam pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan dilakukan dengan upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Udara dan air merupakan dua komponen pokok yang perlu dilakukan upaya penyehatan. Dengan berbagai aktivitas yang ada di rumah sakit bisa menimbulkan pencemaran udara dan mengganggu makhluk hidup. Udara ini dibedakan menjadi dua, yaitu udara luar ruangan dan udara dalam ruangan. Kualitas udara dalam ruangan sangat mempengaruhi kesehatan manusia karena hampir semua aktivitas pelayanan di rumah sakit ada di dalam ruangan sehingga mikrobiologi banyak berkumpul di dalam ruangan. Masing-masing ruangan memiliki standar baku mutu udaranya sendiri. Sedangkan udara luar ruangan biasanya dipengaruhi oleh aktivitas dari luar seperti polusi asap kendaraan,

polusi hasil pembakaran limbah, dan lain sebagainya. Selain udara, air juga menjadi salah satu komponen penting di rumah sakit sehingga perlu diperhatikan dalam proses pengolahannya agar kualitas air yang dihasilkan aman dan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebagai solusi untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan buruk yang dapat terjadi di lingkungan rumah sakit, maka diperlukan upaya penyehatan pada udara dan air di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.

#### 1.2 Tujuan

#### 1.2.1 Tujuan Umum

Mempelajari penyelenggaraan penyehatan kualitas udara dan air di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, Kota Surabaya.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus

- 1. Mempelajari struktur organisasi, prosedur kerja, dan program kesehatan lingkungan di Rumah Sakit Mata Mayarakat Jawa Timur, Kota Surabaya.
- 2. Menganalisis data hasil pemeriksaan kualitas udara ruang (*indoor*) di Rumah Sakit Mata Mayarakat Jawa Timur, Kota Surabaya.
- Menganalisis data hasil penyehatan kualitas udara outdoor yang terdiri dari udara emisi dan ambien di Rumah Sakit Mata Mayarakat Jawa Timur, Kota Surabaya.
- 4. Mempelajari penyelenggaraan penyehatan kualitas air bersih di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, Kota Surabaya.
- Menganalisis data hasil pemeriksaan kualitas air bersih di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, Kota Surabaya.

#### 1.3 Manfaat

#### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

- 1. Mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru di dunia kerja.
- 2. Melatih kemampuan dalam hal komunikasi dan kerjasama tim.
- 3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan dan dapat memberikan saran.
- 4. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan secara langsung di lapangan.

#### 1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi

- 1. Menjadi sarana pengenalan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan.
- 2. Memperkaya informasi mengenai dunia kerja yang diperoleh dari lapangan, sehingga dapat menyesuaikan materi perkuliahan terhadap tuntunan dunia kerja yang dapat menghasilkan sarjana yang kompetitif.

#### 1.3.3 Bagi Instansi RSMM Jawa Timur

- 1. Institusi dapat melibatkan mahasiswa magang dalam penyusunan dan pelaksanaan program kesehatan lingkungan.
- 2. Dapat memperoleh kritik dan masukan sebagai pertimbangan guna meningkatkan kualitas lingkungan rumah sakit.
- 3. Terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara instansi rumah sakit dengan instansi pendidikan.

#### BAB 2

#### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Rumah Sakit

#### 2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan paripurna (komprehensif) terhadap masyarakat secara perorangan agar terwujudnya derajat kesehatan setinggi-tingginya yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau. Pengertian rumah sakit menurut Undang-Undang RI No 44 tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Menurut Setyawan dan Supriyanto (2019), rumah sakit adalah suatu bagian dari organisasi yang unik dan kompleks karena di dalamnya terdapat proses yang menghasilkan jasa pelayanan kepada pasien dan juga padat karya dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Rumah sakit juga memiliki karakteristik antara lain:

- 1. Merupakan industri padat modal, padat karya, serta padat teknologi;
- 2. Sifat produk rumah sakit sangat beragam;
- 3. Evolusi paradigma rumah sakit yang dinamis;
- 4. Pengguna rumah sakit tidak tahu apa yang harus dibeli saat berobat dan *demand* yang sangat tidak elastis;
- 5. Jenis produk/jasa rumah sakit sangat beragam.

Rumah sakit dibedakan menjadi rumah sakit umum dan khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, sedangkan rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertertu (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Dalam hal ini, Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur merupakan jenis rumah sakit khusus yang memiliki klasifikasi B serta memberkan layanan secara professional, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dinas (Pergub Jatim No 17, 2021).

#### 2.1.2 Tujuan Rumah Sakit

Tujuan rumah sakit berdasarkan Undang-Undang RI No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, yaitu:

- a. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan;
- b. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit;
- c. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit; dan
- d. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan Rumah sakit.

#### 2.1.3 Fungsi Rumah Sakit

Fungsi rumah sakit berdasarkan Undang-Undang RI No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, yaitu:

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

#### 2.1.4 Klasifikasi Rumah Sakit

Klasifikasi rumah sakit diatur dalam Undang-Undang RI No 44 tahun 2009. Berdasarkan bentuknya, rumah sakit dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Rumah sakit menetap

Rumah sakit menetap adalah rumah sakit yang bangunannya berdiri permanen dalam jangka waktu yang lama untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

b. Rumah sakit bergerak

Rumah sakit bergerak adalah rumah sakit yang bisa berpindah-pindah tempat dan bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu. Rumah sakit ini dapat berbentuk bus, kapal laut, gerbong kereta api, karavan, atau kontainer.

#### c. Rumah sakit lapangan

Rumah sakit lapangan adalah rumah sakit yang didirikan sementara selama kondisi darurat untuk kegiatan tertentu yang berpotensi bencana atau selama masa tanggap darurat bencana. Rumah sakit ini berbentuk tenda di ruangan terbuka, kontainer, atau bangunan permanen yang difungsikan sementara sebagai rumah sakit.

Selanjutnya klasifikasi rumah sakit berdasarkan pelayanan yang diberikan dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Rumah sakit umum

Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit umum diklasifikasikan menjadi rumah sakit umum kelas A, B, C, D, dan D pratama.

#### b. Rumah sakit khusus

Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertertu. Rumah sakit ini diklasifikasikan menjadi rumah sakit khusus kelas A, B, dan C.

#### 2.2 Udara

#### 2.2.1 Pengertian Udara

Udara adalah salah satu komponen lingkungan yang mendasar bagi makhluk hidup untuk bertahan di kehidupannya yang terdiri dari campuran gas pada lapisan yang mengelilingi bumi (Prabowo & Muslim, 2018). Udara dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu udara ambien dan udara emisi. Udara ambien adalah udara bebas di permukaan bumi pada lapisan troposfer yang berada di dalam wilayah yuridiksi Republik Indonesia yang dibutuhkan dan berpengaruh terhadap kesehatan manusia, makhluk hidup, dan unsur lingkungan hidup lainnya (PP No 22, 2021). Sedangkan udara emisi adalah zat, energi dan/atau komponen lain yang dihasilkan dari suatu kegiatan yang masuk dan/atau dimasukkannya ke dalam udara ambien yang mempunyai dan/atau tidak mempunyai potensi sebagai unsur pencemar (PP RI No 41, 1999). Udara emisi bisa berasal dari bebeberapa sumber, yaitu:

#### a. Sumber bergerak

Sumber bergerak adalah sumber emisi yang bergerak atau tidak tetap pada suatu tempat yang berasal dari kendaraan bermotor.

#### b. Sumber bergerak spesifik

Sumber bergerak spesifik adalah sumber emisi yang bergerak atau tidak tetap pada suatu tempat yang berasal dari kereta api, pesawat terbang, kapal laut dan kendaraan berat lainnya.

c. Sumber tidak bergerak

Sumber tidak bergerak adalah sumber emisi yang tetap pada suatu tempat.

d. Sumber tidak bergerak spesifik

Sumber tidak bergerak spesifik adalah sumber emisi yang tetap pada suatu tempat yang berasal dari kebakaran hutan dan pembakaran sampah.

#### 2.2.2 Standar Baku Mutu Udara

Mutu udara adalah ukuran kondisi udara pada waktu dan tempat tertentu yang diukur dan/atau diuji berdasarkan parameter tertentu dan metode tertentu berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (PP No 22, 2021). Mutu ambien adalah kadar zat, energi, dan/atau komponen lain yang ada di udara bebas, sedangkan mutu emisi adalah emisi yang boleh dibuang oleh suatu kegiatan ke udara ambien (PP RI No 41, 1999). Berikut adalah tabel standar baku mutu untuk udara ambien di dalam dan di luar ruangan.

a. Standar baku mutu udara ambien di dalam ruangan Standar baku mutu udara diatur dalam PMK No 7 tahun 2019 yang terdiri dari parameter mikrobiologi udara, fisik, dan kimia.

Tabel 2.1 Standar Baku Mutu Mikrobiologi Udara

No.	Ruang	Konsentrasi Maksimum Mikroorganisme (cfu/m³) Per m³ Udara (CFU/m³)
1.	Ruang operasi kosong	35
2.	Ruang operasi dengan aktivitas	180
3.	Ruang operasi ultraclean	10

Sumber: PMK No 7 tahun 2019

Pemeriksaan jumlah mikroba udara menggunakan alat pengumpul udara (air sampler), diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Jumlah \ mikroba = \frac{Jumlah \ koloni \ x \ 10^3}{Kecepatan \ aliran \ x \ waktu \ dalam \ menit}$$

Tabel 2.2 Standar Baku Mutu Ventilasi Udara Menurut Jenis Ruangan

-					
	No.	Ruang/Unit	Suplai Udara	Pertukaran Udara	Kecepatan Laju

		(m³/jam/orang)	(kali/jam)	Udara (m/detik)
1.	Operasi	2,8	Minimal 10	0,3-0,4
2.	Perawatan bayi premature	2,8		0,15-0,25
3.	Ruang luka bakar	2,8	Minimal 5	0,15-0,25

Sumber: PMK No 7 tahun 2019

Tabel 2.3 Standar Baku Mutu Suhu, Kelembaban, dan Tekanan Udara Menurut Jenis Ruang

No.	Ruang/Unit	uhu C	Kelembaban (%)	Tekanan
1.	Operasi	22-27	40 – 60	Positif
2.	Bersalin	24-26	40 - 60	Positif
3.	Pemulihan/perawatan	22-23	40 – 60	Seimbang
4.	Observasi bayi	27-30	40 – 60	Seimbang
5.	Perawatan bayi	32-34	40 – 60	Seimbang
6.	Perawatan	32-34	40 – 60	Positif
7.	ICU	22-23	40 – 60	Positif
8.	Jenazah/autopsy	21-24	40 - 60	Negatif
9.	Penginderaan medis	21-24	40 - 60	Seimbang
10.	Laboratorium	20-22	40 - 60	Negatif
11.	Radiologi	17-22	40 - 60	Seimbang
12.	Sterilisasi	21-30	40 - 60	Negatif
13.	Dapur	22-30	40 - 60	Seimbang
14.	Gawat darurat	20-24	40 - 60	Positif
15.	Administrasi	20-28	40 - 60	Seimbang
16.	Ruang luka bakar	24-26	40 - 60	Positif

Sumber: PMK No 7 tahun 2019

Tabel 2.4 Standar Baku Mutu Intensitas Pencahayaan Menurut Jenis Ruangan atau Unit

No.	Ruangan/Unit	Intensitas Cahaya (lux)	Faktor Refleksi Cahaya (%)	Keterangan
1.	Ruang pasien - Saat tidak tidur - Saat tidur	250 50	Maksimal 30	Warna cahaya sedang
	Rawat jalan	200		Ruangan tindakan
	Unit Gawat Darurat (UGD)	300	Maksimal 60	Ruangan tindakan
2.	R. Operasi Umum	300-500	Maksimal 30	Warna cahaya sejuk
3.	Meja operasi	10.000-20.000	Maksimal 9	Warna cahaya

				sejuk atau sedang tanpa bayangan
4.	Anestesi, pemulihan	300-500	Maksimal 60	Warna cahaya sejuk
5.	Endoscopy, lab	75-100		
6.	Sinar X	Minimal 60	Maksimal 30	Warma cahaya sejuk
7.	Koridor	Minimal 100		
8.	Tangga	Minimal 100		Malam hari
9.	Administrasi/kantor	Minimal 100		Warna cahaya sejuk
10.	Ruang alat/gudang	Minimal 200		
11.	Farmasi	Minimal 200		
12.	Dapur	Minimal 200		
13.	Ruang cuci	Minimal 100		
14.	Toilet	Minimal 100		
15.	Ruang isolasi khusus penyakit	0,1-0,5	Maksimal 30	Warna cahaya biru
16.	Ruang luka bakar	100-200	Maksimal 10	Warna cahaya sejuk

Sumber: PMK No 7 tahun 2019

Tabel 2.5 Standar Baku Mutu Tekanan Bising/Sound Pressure Level Menurut Jenis Ruangan atau Unit

No.	Ruangan	Maksimum Tekanan Bising/Sound Pressure Level (dBA)
1.	Ruang pasien	
	- Saat tidak tidur	45
	- Saat tidur	40
2.	Ruang operasi	45
3.	Ruang umum	45
4.	Anestesi, pemulihan	50
5.	Endoskopi, laboratorium	65
6.	Sinar X	40
7.	Koridor	45
8.	Tangga	65
9.	Kantor/lobby	65
10.	Ruang alat/gudang	65
11.	Farmasi	65
12.	Dapur	70
13.	Ruang cuci	80
14.	Ruang isolasi	20
15.	Ruang poli gigi	65

16.	Ruang ICU	65
17.	Ambulan	40

Sumber: PMK No 7 tahun 2019

Tabel 2.6 Standar Baku Mutu Partikulat Udara Ruang Rumah Sakit

No.	Parameter Fisik	Rata-rata Waktu Pengukuran	Konsentrasi Maksimal sebagai Standar
1.	$PM_{10}$	8 jam 24 jam	$150 \ \mu g/m^3 \le 70 \ \mu g/m^3$
2.	PM <sub>2,5</sub>	24 jam	$35 \mu g/m^3$

Sumber: PMK No 7 tahun 2019

Tabel 2.7 Standar Baku Mutu Kualitas Kimia Bahan Pencemar Udara Ruang

No.	Parameter Kimiawi	Rata-rata Waktu Pengukuran	Konsentrasi Maksimal sebagai Standar
1.	Karbon monoksida (CO)	8 jam	$10.000 \ \mu g/m^3$
2.	Karbon dioksida (CO <sub>2</sub> )	8 jam	1 ppm
3.	Timbal (Pb)	1 tahun	$0.5  \mu \text{g/m}^3$
4.	Nitrogen dioksida (NO2)	1 jam	200 μg/m <sup>3</sup>
5.	Radon (Rn)	-	4pCi/liter
6.	Sulfur dioksida (SO2)	24 jam	$125 \mu g/m^3$
7.	Formaldehida (HCHO)	30 menit	100 μg/m <sup>3</sup>
8.	Total senyawa organik yang mudah menguap (T.VOC)	8 jam	3 ppm

Sumber: PMK No 7 tahun 2019

#### b. Standar baku mutu udara ambien di luar ruangan

Baku mutu udara ambien di luar ruangan diatur dalam PP RI No 22 tahun 2021 lampiran VII yang terdiri dari 7 (tujuh) parameter fisik dan kimia.

Tabel 2.8 Standar Baku Mutu Udara Ambien

No.	Parameter	Waktu Pengukuran	Baku Mutu	Sistem Pengukuran
1.	Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )	1 jam	45 μg/m <sup>3</sup>	Aktif kontinu
		24 jam $75 \mu g/m^3$		Aktif manual
		1 tahun	$45 \mu g/m^3$	Aktif kontinu
2.	Karbon monoksida (CO)	1 jam	$10000 \mu g/m^3$	Aktif kontinu
		8 jam	$4000 \mu g/m^3$	Aktif kontinu
3.	Nitrogen dioksida (NO <sub>2</sub> )	1 jam	$200 \ \mu g/m^3$	Aktif kontinu
		24 jam	65 μg/m <sup>3</sup>	Aktif manual

		1 tahun	50 μg/m <sup>3</sup>	Aktif kontinu
4.	Oksidan fotokimia (O <sub>x</sub> )	1 jam	$150 \mu g/m^3$	Aktif kontinu
	sebagai ozon (O <sub>3</sub> )			Aktif manual*
		8 jam	100 μg/m <sup>3</sup>	Aktif kontinu**
		1 tahun	35 μg/m <sup>3</sup>	Aktif kontinu
5.	Hidrokarbon non metana (NMHC)	3 jam	160 μg/m <sup>3</sup>	Aktif kontinu***
6.	Partikulat debu < 100 μm (TSP)	24 jam	230 μg/m <sup>3</sup>	Aktif manual
	Partikulat debu < 10 μm	24 jam	$75 \mu g/m^3$	Aktif kontinu
	$(PM_{10})$			Aktif manual
		1 tahun	40 μg/m <sup>3</sup>	Aktif kontinu
	Partikulat debu < 25 μm	24 jam	55 μg/m <sup>3</sup>	Aktif kontinu
	$(PM_{2,5})$			Aktif manual
		1 tahun	15 μg/m <sup>3</sup>	Aktif kontinu
7.	Timbal (Pb)	24 jam	$2 \mu g/m^3$	Aktif manual

Sumber: PP RI No 22 tahun 2021

#### Keterangan:

 $\mu g/m^3$  onse ntrasi dalam mi rogram per meter u i pada ondis i atmosfer normal aitu te anan 1 a tm dan temperature T 25 C

- \* Konsentrasi yang dilaporkan untuk waktu pengukuran selama 1 (satu) jam adalah konsentrasi dari waktu pengukuran yang dilakukan setiap 30 (tiga puluh) menit (dalam 1 jam dilakukan 2 kali pengukuran) dan dilakukan di antara pukul 11.00 14.00 waktu setempat.
- \*\* Konsentrasi yang dilaporkan untuk waktu pengukuran selama 8 (delapan) jam adalah konsentrasi dari waktu pengukuran yang dilakukan di antara pukul 06.00 18.00 waktu setempat.
- \*\*\* Konsentrasi yang dilaporkan untuk waktu pengukuran selama 3 (tiga) jam adalah konsentrasi dari waktu pengukuran yang dilakukan di antara pukul 06.00 10.00 waktu setempat.

#### c. Standar baku mutu udara emisi

Standar baku mutu udara emisi berbeda-beda menurut sumbernya. Pada Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, emisi yang diukur yaitu emisi dari genset, sehingga standar baku mutu yang digunakan adalah baku mutu emisi mesin dengan pembakaran dalam yang diatur dalam PerMenLHK No 11 tahun 2021. Mesin dengan pembakaran dalam atau genset adalah mesin berbahan bakar minyak maupun gas yang mengubah energi panas menjadi energi mekanis

dengan menggunakan mesin timbal balik secara pengapian dengan percikan atau pengapian dengan tekanan.

Tabel 2.9 Standar Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam atau Genset

No.	Kapasitas	Bahan Bakar	Parameter	Kadar Maksimum (mg/Nm³)	
		M:1-	Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> )	(mg/Nm³) 3400 CO) 170 300 CO) 450 300 CO) 77 95 160 300 CO) 250 150 2300	
1	101 500 1737	Minyak	Karbon monoksida (CO)	170	
1.	101 – 500 KW		Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> )	300	
		Gas	Karbon monoksida (CO)	450	
			Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> )	1850	
		3.6° 1	Karbon monoksida (CO)	77	
	501 – 1000 KW	Minyak	Total partikulat	95	
2.			Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )	160	
		Gas	Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> )	300	
			Karbon monoksida (CO)	250	
			Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )	150	
			Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> )	2300	
		3.6° 1	Karbon monoksida (CO)	168	
	1001 2000	Minyak	Total partikulat	90	
3.	1001 – 3000 KW		Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )	150	
	KW.		Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> )	285	
		Gas	Karbon monoksida (CO)	250	
			Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )	60	

Sumber: PerMenLHK No 11 tahun 2021

#### Catatan:

- olume gas diu ur dalam e adaan standar 25 C dan tekanan 1 atm) pada kondisi kering dan semua parameter dikoreksi sebesar 15% (lima belas persen)
- Nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>) ditentukan sebagai NO<sub>2</sub> + NO

#### 2.2.3 Persyaratan Kesehatan Udara

Menurut PMK No 7 tahun 2019, persyaratan kesehatan udara meliputi:

- a. Pemeliharaan kualitas udara ruangan rumah sakit untuk menjamin agar udara tidak berbau (terutama bebas dari  $H_2S$  dan amoniak) dan tidak mengandung debu asbes.
- b. Persyaratan pencahayaan ruang rumah sakit sebagai berikut:

- 1) Lingkungan rumah sakit baik dalam maupun luar ruangan harus mendapatkan cahaya dengan intensitas yang cukup berdasarkan fungsinya.
- 2) Semua ruang yang digunakan baik untuk bekerja ataupun untuk menyimpan barang/peralatan perlu diberikan penerangan.
- 3) Ruang pasien/bangsal harus disediakan penerangan umum dan penerangan untuk malam hari akan disediakan saklar dekat pintu masuk, saklar individu di tempatkan pada titik yang mudah dijangkau dan tidak menimbulkan berisik.
- 4) Pengukuran pencahayaan ruangan dapat dilakukan secara mandiri menggunakan peralatan ukur kesehatan lingkungan, atau dapat dilakukan oleh alat ukur dari laboratorium luar yang telah memiliki akreditasi nasional (KAN).
- c. Penghawaan dan pengaturan udara ruangan berbeda untuk masing-masing ruang
- d. Kebisingan ruangan rumah sakit diatur sedemikian rupa supaya tidak menimbulkan kebisingan

#### 2.3 Air Bersih untuk Keperluan Higiene Sanitasi

#### 2.3.1 Pengertian Air Bersih untuk Keperluan Higiene Sanitasi

Air untuk keperluan higiene sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan kualitas air minum (PMK No 32, 2017). Untuk menjaga kualitas air bersih tersebut perlu dilakukan pengawasan internal dan eksternal dengan cara penilaian mandiri, pengambilan dan pengujian sampel air. Pengawasan tersebut dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun kecuali parameter tertentu yang telah ditetapkan.

#### 2.3.2 Standar Baku Mutu Air Bersih untuk Keperluan Higiene Sanitasi

Standar baku mutu untuk media air bersih meliputi parameter biologi, fisik dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib adalah parameter yang harus diperiksa secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan, sedangkan parameter tambahan ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dan otoritas pelabuhan/Bandar udara yang hanya diwajibkan untuk diperiksa ketika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi

pencemaran. Berikut ini tabel parameter yang diperiksa untuk keperluan higiene sanitasi.

Tabel 2.10 Parameter Biologi dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi

No.	Parameter Wajib	Unit	Standar Baku Mutu (kadar maksimum)
1.	Total coliform	CFU/100ml	50
2.	E. coli	CFU/100ml	0

Sumber: PMK No 32 Tahun 2017

Tabel 2.11 Parameter Fisik dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi

No.	Parameter Wajib	Unit	Standar Baku Mutu (kadar maksimum)
1.	Kekeruhan	NTU	25
2.	Warna	TCU	50
3.	Zat padat terlarut (Total Dissolved Solid)	mg/l	1000
4.	Suhu	С	Suhu udara ± 3
5.	Rasa		Tidak berasa
6.	Bau		Tidak berbau

Sumber: PMK No 32 Tahun 2017

Tabel 2.12 Parameter Kimia dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi

No.	Parameter Wajib	Unit	Standar Baku Mutu (kadar maksimum)
Waji	b		
1.	Ph	mg/l	6,5-8,5
2.	Besi	mg/l	1
3.	Fluorida	mg/l	1,5
4.	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	mg/l	500
5.	Mangan	mg/l	0,5
6.	Nitrat, sebagai N	mg/l	10
7.	Nitrit, sebagai N	mg/l	1
8.	Sianida	mg/l	0,1
9.	Deterjen	mg/l	0,05
10.	Pestisida total	mg/l	0,1
Taml	oahan	•	

1.	Air raksa	mg/l	0,001
2.	Arsen	mg/l	0,05
3.	Kadmium	mg/l	0,005
4.	Kromium (valensi 6)	mg/l	0,05
5.	Selenium	mg/l	0,01
6.	Seng	mg/l	15
7.	Sulfat	mg/l	400
8.	Timbal	mg/l	0,05
9.	Benzene	mg/l	0,01
10.	Zat organik (KMNO <sub>4</sub> )	mg/l	10

Sumber: PMK No 32 Tahun 2017

#### 2.3.3 Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi

Menurut PMK No 32 Tahun 2017, persyaratan kesehatan air untuk keperluan higiene sanitasi, meliputi:

- 1) Air dalam keadaan terlindung dari sumber pencemaran, binatang pembawa penyakit dan tempat perkembangbiakan vektor
  - a. Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit.
  - b. Jika menggunakan kontainer sebagai penampung air harus dibersihkan secara berkala minimal 1 kali dalam seminggu.
- 2) Aman dari kemungkinan kontaminasi
  - a. Jika air bersumber dari sarana air perpipaan, tidak boleh ada koneksi silang dengan pipa air limbah di bawah permukaan tanah.
  - b. Jika sumber air tanah non perpipaan, sarananya terlindung dari sumber kontaminasi baik limbah domestik maupun industri.
  - c. Jika melakukan pengolahan air secara kimia, maka jenis dan dosis bahan kimia harus tepat.

Selain itu, menurut PMK No 7 Tahun 2019 juga disebutkan bahwa untuk kuantitas persyaratan kesehatan air bersih untuk keperluan higiene sanitasi setidaknya minimum volume air yang disediakan oleh rumah sakit pertempat tidur perhari dibedakan antara rumah sakit kelas A dan B dengan rumah sakit kelas C dan D karena memiliki perbedaan pelayanan.

1) Rumah sakit kelas A dan B harus menyediakan air minimum 400 liter/tempat tidur/hari dan maksimum 450 liter/tempat tidur/hari. Volume maksimum bertujuan untuk upaya penghematan pemakaian air.

- 2) Rumah sakit kelas C dan D harus menyediakan air untuk keperluan higiene sanitasi minimum 200 liter/tempat tidur/hari dan maksimum 300 liter/tempat tidur/hari.
- 3) Volume untuk kebutuhan rawat jalan adalah 5 liter/orang/hari.
- 4) Keperluan air sesuai kelas rumah sakit dan peruntukannya tersebut harus dapat dipenuhi setiap hari dan besaran volume air untuk hygiene sanitasi tersebut sudah memperhitungkan kebutuhan air untuk pencucian linen, dapur gizi, kebersihan/penyiraman dan lainnya.
- 5) Rumah sakit harus mempunyai cadangan sumber air untuk mengatasi kebutuhan air dalam keadaan darurat.
- 6) Pemeriksaan air dilakukan 6 (enam) bulan sekali untuk parameter kimia dan 1 (satu) bulan sekali untuk parameter biologi.
- 7) Air yang digunakan untuk menunjang operasional kegiatan pelayanan rumah sakit harus memenuhi standar baku mutu air yang telah ditentukan.

#### 2.3.4 Proses Pengolahan Air

Untuk memenuhi kebutuhan akan air tawar, manusia telah mengembangkan sistem pengolahan air kotor, asin dan payau dengan teknologi membran semipermeabel yang dapat memisahkan air tawar dari larutan garam dengan menggunakan tekanan lebih tinggi dari tekanan osmosis larutan garam (Robiatun, 2003). Teknologi ini lebih sering dikenal dengan sistem osmosis balik (*reverse osmosis*) karena teknologi ini menerapkan sistem osmosis yang dibalik dengan memberikan tekanan yang lebih besar dari tekanan osmosis air kotor, asin, dan payau. Air tersebut ditekan supaya melewati membran semipermeabel untuk menyaring molekul yang diamternya lebih besar dari air.

Air laut yang akan digunakan untuk air bersih perlu dilakukan penyaringan karena mengandung kadar garam yang tinggi. Prosedur proses filtrasi ini melalui media filter (pasir, karbon aktif, dan *manganese green sand*) serta sedimen filter (mikron filter). Tahap ini hanya mampu mengilangkan kotoran dalam bentuk partikulat sampai dengan ukuran mikron. Proses sedimen filter menggunakan *catridge filter* (CF) dengan ukuran pori 0,1 mikron untuk menghilangkan padatan *suspended solid* (5-30 mikron), koloid berukuran 1 mikron (besi, mangan, silika, dan debu), serta mampu menghilangkan mikrobiologi seperti bakteri dan virus. Fungsi dari masing-masing filter antara lain:

- a. Filter pasir, digunakan untuk memisahkan padatan dengan cairan. Pasir yang baik untuk penyaringan adalah pasir kuasa dengan ukuran yang bermacammacam, yaitu 2-1 mm, 1-0,5 mm, 0,5-0,25 mm, 0,25-0,1 mm, 0,1-0,05 mm (Rohim, 2020).
- b. Filter karbon aktif, digunakan untuk menyisihkan senyawa-senyawa penyebab bau dan rasa yang sering dihasilkan aktivitas mikroorganisme di dalam air. Selain itu, juga bisa digunakan untuk mengadsorpsi sianotoksin yang dihasilkan oleh mikroalga biru-hijau. Karbon aktif ini dapat digunakan dalam dua bentuk, yaitu bentuk bubuk (*powder*) atau butiran (*granular*). Karbon aktif butiran digunakan mirip seperti media filter pada filter pasir standar (Suprihatin dan Suparno, 2013).
- c. Filter resin, digunakan dalam proses pertukaran ion. Pada prosesnya akan dialiri larutan garam untuk mengikat ion positif (Suprihatin dan Suparno, 2013).
- d. Catridge filter, digunakan untuk memisahkan *total suspended solid* (TSS) yang masih ada di dalam air setelah proses pemisahan sebelumnya. Catridge ini bekerja dengan prinsip filtrasi sehingga apabila ada partikel TSS yang melewati filter akan tertahan (Indra dan Sutanto, 2016).

Selanjutnya dilakukan filtrasi *reverse osmosis* (RO) untuk pemurnian dengan menggunakan membran semipermeabel dengan ukuran pori lebih kecil lagi hingga 0,0001 mikron (0,1 nm). Sistem ini selain mampu menghilangkan kontaminan padatan mikro, mikrobiologi, juga mampu menyaring ion-ion logam berat yang ada pada air hingga 99,99%. Setelah tahapan tersebut, selanjutnya air akan ditampung pada *product tank* atau *storage tank* dan dapat disalurkan pada unit-unit yang membutuhkan air bersih (Sebayang et al., 2015).

#### BAB 3

#### METODE KEGIATAN MAGANG

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Magang

#### 3.1.1 Lokasi Magang

Pelaksanaan magang dilakukan secara online dan offline di:

Nama Instansi : Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Alamat Instansi : Jalan Ketintang Baru Selatan I No. 1, Ketintang, Kecamatan

Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

Kode Pos : 60232

Fax. : -

Telepon : (031) 82010000

Email : <u>rsmmjawatimur@gmail.com</u>

Website : rsmm.jatimprov.go.id

#### 3.1.2 Waktu Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 6 (enam) minggu dimulai pada tanggal 14 Februari – 25 Maret 2022 dengan 5 (lima) hari kerja mulai Senin hingga Jumat. Untuk hari Senin hingga Kamis dimulai pukul 07.00 WIB – 15.30 WIB, sedangkan hari Jumat dimulai pukul 06.30 WIB – 14.30 WIB. Apabila pada tempat magang terdapat kegiatan di luar hari kerja tersebut, maka mahasiswa tetap mengikuti kegiatan sesuai dengan kesepakatan pada tempat magang. Rencana jadwal magang secara rinci setiap minggunya ada pada lampiran 1.

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Magang

No	Jenis Kegiatan	Januari		Februari				Maret			
NO		III	IV	Ι	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Menyerahkan proposal kegiatan dan presentasi proposal										
2.	Proses orientasi atau pembekalan di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur										
3.	Mempelajari penyelenggaraan penyehatan kualitas air dan udara di rumah sakit										
4.	Mempelajari pengolahan										

	limbah dan pengamanan limbah rumah sakit meliputi limbah padat domestik, limbah B3, limbah cair, limbah gas serta pengamanan radiasi di rumah sakit					
5.	Mempelajari					
	penyelenggaraan pengendalian vektor dan					
	binatang pembawa penyakit					
	di rumah sakit					
6.	Mempelajari pengawasan					
	aspek kesehatan lingkungan rumah sakit meliputi					
	pengawasan linen,					
	pengawasan pangan siap saji,					
	pengawasan sarana dan					
	bangunan, dan pengawasan					
	rumah sakit ramah					
	lingkungan					
7.	Pembuatan dan presentasi					
	laporan hasil magang					

#### 3.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yang digunakan yaitu:

- 1. Pengenalan lingkungan rumah sakit berupa penjelasan langsung dari pembimbing instansi magang mengenai gambaran lokasi magang, jam kerja dan pakaian yang digunakan, serta budaya kerja di lokasi magang.
- 2. Ceramah dan diskusi (tanya jawab), kegiatan berupa penjelasan dari pembimbing lapangan serta pejabat instansi magang untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program penyehatan kualitas udara dan air di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.
- 3. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan dan memahami tentang pelaksanaan suatu kegiatan di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.
- 4. Partisipasi aktif dengan ikut serta dalam kegiatan tertentu.
- 5. Pengumpulan data di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.
- 6. Studi literatur untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan lingkungan yang ada dan mencoba menyesuaikan teori dengan kenyataan yang terjadi di lokasi magang.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan magang ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada pembimbing instansi, observasi langsung, serta praktik secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen (data dan laporan) yang sudah ada di instansi magang mengenai kualitas udara dan sistem pengolahan air bersih. Selain itu juga dilakukan studi literatur untuk mencari teori yang berkaitan dengan topic yang diangkat.

#### 3.4 Output Kegiatan

Output yang dihasilkan dari kegiatan magang ini adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai dunia kerja, melatih kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan tim dengan baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan dan dapat memberikan saran yang solutif, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan secara langsung di lapangan.

#### **BAB 4**

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

#### 4.1.1 Sejarah Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Sejarah awal berdirinya Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat yang diresmikan oleh Menteri Kesehatan pada tanggal 18 April 1992. Saat itu masih bernama Balai Kesehatan Mata Masyarakat CeHC. Semenjak diberlakukan otonomi daerah pada tahun 2001 sesuai peraturan pemerintah, dibentuklah Balai Kesehatan Mata Masyarakat yang kemudian dikenal dengan BKMM. Pada perkembangannya BKMM telah melayani masyarakat hingga pelosok Jawa Timur sebagai unit pelaksana teknis Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Kemudian BKMM resmi berubah menjadi Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur (RSMM Jatim) sesuai dengan keputusan Gubernur Nomor 68 tahun 2014 tanggal 27 Oktober 2014.

Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur, pada awalnya bernama Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM), didirikan pada tanggal 18 April 1992 di bawah Departemen Kesehatan RI. Berdasarkan Keputusan Menkes No. 909/Menkes/SK/VIIII/2001 tanggal 4 April 2001 tentang pengalihan kelembagaan beberapa Unit Pelayanan Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Kesehatan menjadi perangkat daerah, maka BKMM pada saat itu kewenangannya dialihkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur dan berada di bawah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Peralihan pengelolaan BKMM ke pemerintah daerah mampu menjawab berbagai permasalahan secara lebih konkrit, berdasarkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat Jawa Timur. Jenis kegiatan/pelayanan yang diberikan kepada masyarakat terbagi menjadi 3 kegiatan besar, pertama Kegiatan Medis Teknis dan Keperawatan Serta Kesehatan Masyarakat, yang kedua Kegiatan Manajemen, dan yang ketiga Kegiatan Tambahan.

Pada tahun 2002, BKMM yang pada saat itu bekerjasama dengan LSM, berekspansi terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan penyuluhan, pemeriksaan, bahkan tindakan mengentaskan masalah gangguan penglihatan dan kebutaan di Jawa Timur, tepatnya di kabupaten-kabupaten di Jawa Timur. Pada

tahun 2009 dengan surat Keputusan Gubernur nomor 188/529/KPTS/013/2009 tanggal 23 Desember 2009 perihal Penetapan 9 (Sembilan) Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagai Badan Layanan Umum Daerah, RSMM didirikan untuk menjembatani pelayanan kesehatan masyarakat dasar (Puskesmas) dan pelayanan kesehatan masyarakat spesialistik mata (*Community Ophthalmology*), di samping untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pelayanan medis spesialistik dengan jumlah serta sebaran sarana yang ada, juga menanggulangi angka kebutaan yang tinggi yang merupakan masalah kesehatan masyarakat, terutama yang disebabkan oleh katarak termasuk didalamnya pengurangan backlock katarak.

BKMM resmi berubah menjadi Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur (RSMM Jatim) sesuai dengan keputusan Gubernur Nomor 68 tahun 2014 tanggal 27 Oktober 2014.

#### 4.1.2 Gambaran Umum

Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur merupakan Rumah Sakit Khusus kelas B yang terletak di Jalan Gayung Kebonsari Timur Nomor 49, Surabaya. Rumah Sakit ini terdiri diatas tanah dengan luas lahan 8.922 m² yang terdiri dari 3 lantai. Pada lantai 1 memiliki luas bangunan 3.254 m², lantai 2 seluas 3.128 m², dan pada lantai 3 dengan luas bangunan sebesar 2.964 m². Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata melainkan juga mengembangkan jejaring kemitraan, koordinasi, pendidikan, dan pelatihan dengan lembaga dan institusi terkait. Hal ini sesuai dengan visi dan misi UPT RSMM Jawa Timur berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 68 Tahun 2014.

RSMM Jawa Timur merupakan UPT di bawah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2002 sesuai dengan keputusan Gubernur Nomor 26 Tahun 2002 Tanggal 4 April 2002. Rumah Sakit ini memili i uda a has aitu uda a "*CARE*". Buda a *CARE* merupakan singkatan dari:

**C:** Cekatan, responsif, ringan tangan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien.

**A:** Amal ibadah sebagai dasar layanan yang terbaik dan ikhlas tanpa melihat status sosial pasien.

- **R:** Ramah, santun, penuh empati, pengertian, jujur, komunikatif, dan kekeluargaan serta sentuhan pribadi.
- **E:** Efektif, efisien dalam biaya, mutu layanan berkualitas tinggi dengan teknologi terpadu.

RSMM Jawa Timur merupakan instansi pelayanan publik yang menyediakan jasa pelayanan kesehatan mata dengan tidak mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip efektif, transparan, akuntabel, dan produktif dengan pengelolaan sesuai dengan tatanan Badan Layanan Umum. Hal ini mengacu pada:

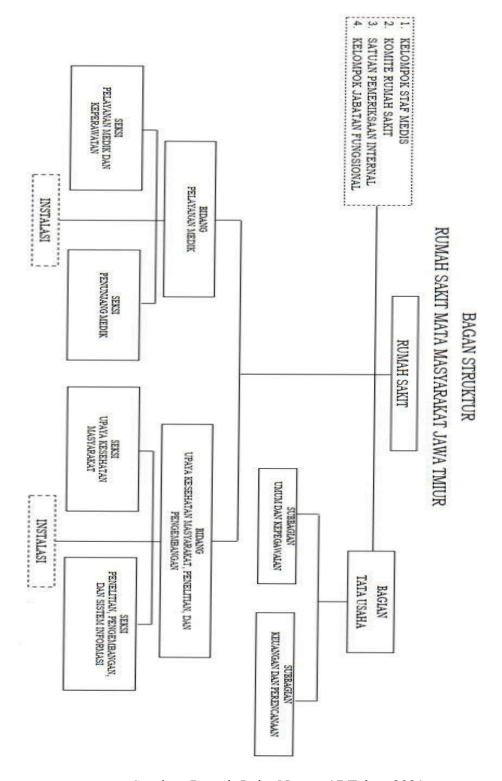
- 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- 2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 48 tambahan lembaran Negara Nomor 4502).
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- 5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.05/2007 tentang Persyaratan Administrasi dalam Rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan BLUD.
- Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/529/KPTS/013/2009 tentang Penetapan 9 (Sembilan) Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagai Badan Layanan Umum Daerah Unit Kerja.

Sedangkan aspek legal dalam Tugas dan Fungsi penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang dilakukan RSMM Jawa Timur mengacu pada:

- Peraturan Gubernur Nomor 32 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- 2. Surat Ijin Pendirian Rumah Sakit Nomor: P2T/2/03.21/01/XII/2013 Tanggal 16 Desember 2013.
- 3. Surat Ijin Operasional Rumah Sakit P2T/7/03.22/02/II/2016 Tanggal 1 Februari 2016.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dan jumlah pegawai RSMM Jawa Timur adalah sebagai berikut:



Sumber: Pergub Jatim Nomor 17 Tahun 2021

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Medis, Paramedis dan Tenaga Kesehatan Lainnya di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur Tahun 2021

		STATUS PEGAWAI						
NO	PENDIDIKAN		PTT BLUD NON- PNS	MOU	TOTAL			
A.	TENAGA MEDIS							
1.	Dokter Umum	5	3	0	8			
2.	Dokter Spesialis Mata	14	2	0	16			
3.	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	0	0	0	0			
4.	Dokter Spesialis Anestesi	0	0	1	1			
5.	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1	0	0	1			
6.	Dokter Gigi	0	0	0	0			
SUB TOTAL		20	5	1	26			
B.	PARAMEDIS PERAWATAN							
1.	S1 Keperawatan	7	0	0	7			
2.	Akper	33	25	0	58			
SUB TOTAL		40	25	0	65			
C.	TENAGA KESEHATAN LAINNYA							
1.	S2 Kesehatan	6	0	0	6			
2.	S1 Kesehatan Masyarakat	1	7	0	8			
3.	Apoteker	2	2	0	4			
4.	DIII Refraksionis Opstisien	7	2	0	9			
5.	DIII Analis Kesehatan	1	1	0	2			
6.	DIII RM	2	6	0	8			
7.	Akzi	1	0	0	1			
8.	Apro	0	0	0	0			
9.	Akademi Kesehatan Lingkungan	1	0	0	1			
10.	S1/DIV Penata Anestesi	2	0	0	2			

	Γ				Ī
11.	Aknis (Asisten Penata Anestesi)	1	0	0	1
12.	DIII Kep. Gigi	0	0	0	0
13.	S1 Teknik Elektromedik/Teknik Fisika	2	0	0	2
14.	Analis Farmasi	1	7	0	8
15.	SPRG	0	0	0	0
16.	SPAG	0	0	0	0
17.	Sekolah Menengah Farmasi	2	2	0	4
18.	SMAK	0	0	0	0
SUB TOTAL		29	27	0	56
D.	NON MEDIK				
1.	S2 Manajemen	0	0	0	0
2.	S1 Ekonomi	3	5	0	8
3.	S1 Hukum	1	2	0	3
4.	S1 Teknik Informatika	3	0	0	3
5.	S1 Komunikasi	0	3	0	3
6.	DIII Teknik Sipil	0	1	0	1
7.	S1 Teknik Elektro	0	1	0	1
8.	D1 Komputer	0	0	0	0
9.	SLTA Sederajat	3	27	0	30
10.	STM	0	0	0	0
11.	SMEA	0	0	0	0
12.	SMK	0	0	0	0
13.	SMP	0	0	0	0
14.	SD	0	0	0	0
15.	Non-SD	0	0	0	0
SUB TOTAL		10	39	0	49
	TOTAL		95	1	195

Sumber: Laporan Implementasi Dokumen Pengelolaan Lingkungan (UKL - UPL) Semester I (Januari 2021 - Juni 2021)

### 4.1.4 Jenis Layanan

Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur memiliki beberapa jenis layanan kesehatan mata yaitu:

#### 1. Instalasi Gawat Darurat

Pelayanan kesehatan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) digunakan untuk menangani kasus darurat mata dan umum. Sesuai dengan persyaratan Rumah Sakit, maka RSMM Jawa Timur telah mengaktifkan IGD 24 Jam untuk memberikan pelayanan darurat/emergency mata dan umum.

#### 2. Poli Refraksi

Poli refraksi merupakan unit rawat jalan untuk memeriksa tajam penglihatan dengan dilengkapi alat-alat canggih meliputi *phoroptor*, *autorefraktometer*, dan *lensometer digital*.

### 3. Instalasi Rawat Jalan Mata

Pelayanan sub spesialistik mata untuk pemeriksaan pada penyakit *glaucoma*, *retina*, dan pemeriksaan mata anak (*pediatric ophthalmology*).

# 4. Instalasi Rawat Inap

Instalasi Rawat Inap merupakan pelayanan rawat inap dengan kapasitas kurang lebih 43 tempat tidur (*bed*) yang terdiri dari:

- a. Ruang VIP : 2 tempat tidur (bed)
- b. Kelas I : 8 tempat tidur (bed)
- c. Kelas II : 8 tempat tidur (bed)
- d. Kelas III : 22 tempat tidur (bed)
- e. HCU : 1 tempat tidur (bed)
- f. Ruang Isolasi: 2 tempat tidur (bed)
- 5. Instalasi Bedah Sentral/Tindakan Kamar Operasi: Operasi Katarak SICS (Small Incision Cataract Surgery), Phaecoemulsifikasi dan alat terbaru yaitu Lasik, diantaranya adalah:
  - a. Suction Simex
  - b. Laryngoscope Infant, Pediatric, dan Adult
  - c. Vitrectomy
  - d. Non Contant Tonometry

- e. Microscope Operasi
- f. Mesin Lasik
- g. Low Vision Telescope
- h. Katarak Set
- i. Ventilator Carescape
- j. Syringe Pump

### 6. Instalasi Laboratorium

Pada instalasi laboratorium RSMM Jawa Timur mampu melayani beberapa pemeriksaan, antara lain:

- a. Hematologi yaitu pemeriksaan darah lengkap, golongan darah, dan lain-lain
- b. Kimia Klinik, meliputi Renal Fungsi Test, Liver Fungsi Test, Cholesterol Tringliserida, Gula Darah, Cholesterol HDL dan LDL
- c. Urinalisa
- d. Imunologi/Serologi: Test Widal
- e. Elektrolit dan Blood Gas Analyzer
- 7. Instalasi Farmasi/Apotek

Instalasi farmasi atau biasanya disebut dengan apotek bertujuan untuk memenuhi atau melayani kebutuhan obat bagi pasien di RSMM Jawa Timur.

## 8. Unit Optik

Unit optik RSMM Jawa Timur untuk memberikan pelayanan resep kacamata bagi pasien dengan didukung adanya bengkel kacamata, sehingga dapat memberikan pelayanan kacamata dengan cepat.

# 9. Pediatric Ophtalmology

Pediatric Ophtalmology merupakan pelayanan kesehatan mata yang diberikan untuk anak dengan melakukan screening sedini mungkin untuk menemukan kelainan mata pada anak.

Selain itu, RSMM Jawa Timur memiliki pelayanan unggulan diantaranya adalah:

1. Operasi Katarak dengan Phacoemulsificstion

Operasi katarak dengan metode *Phacoemulsificstion* merupakan metode operasi dengan banyak keunggulan apabila dibandingkan dengan metode lainnya, seperti SICS manual. Keunggulan tersebut diantaranya adalah:

- a. Lebih cepat sembuh dan penglihatan lebih cepat pulih;
- b. Tanpa irisan dan jahitan;
- c. Tidak mengeluarkan darah;
- d. Lebih hemat biaya perawatan *post* operasi; dan
- e. Hasil akhirnya yaitu penglihatan lebih tajam.

## 2. Lasik (Laser Assisted In Situ Keratomileusis)

Lasik merupakan prosedur mutakhir dengan metode penyinaran laser dingin pada mata untuk mengoreksi gangguan refraksi, rabun jauh (*miopi*), rabun dekat (*hipermetropi*), dan silinder (*astigmat*).

#### 3. Poli Mata Anak

Poli mata anak merupakan pelayanan yang secara khusus menangani khusus penyakit mata yang diderita pasien anak-anak yang memerlukan penanganan khusus. Pada poli mata anak akan ditangani oleh dokter spesialis mata, RO, dan perawat mata yang dididik secara khusus oleh spesialis *pediatric ophthalmology* serta didukung peralatan canggih seperti Retcam. Retcam merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi dini kelainan ROP pada bayi yang baru lahir.

### 4. Deteksi Dini Glaukoma dan Retinopathy

Pelayanan untuk deteksi secara dini penyakit *Glaucoma* dan *Retinopathy* dapat menggunakan peralatan canggih seperti foto fundus, OCT, dan *humpry*. Saat ini, kasus atau kejadian penyakit *Retinopathy* semakin banyak terjadi, hal tersebut dikarenakan tingginya kasus diabetes di masyarakat. Oleh karena itu, perlu penanganan atau deteksi dini *Retinopathy* secara komprehensif.

Untuk mendukung pelayanan unggulan yang ada pada RSMM Jawa Timur maka diperlukannya peralatan canggih yang wajib dimiliki, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Retina Mata

Alat yang digunakan untuk pemeriksaan retina atau saraf khusus pada mata bayi.

#### b. USG Mata

USG mata merupakan alat yang digunakan untu melihat bagian belakang bola mata (*posterior*).

#### c. YAG Laser

YAG laser merupakan laser yang digunakan untuk membersihkan kekeruhan lensa mata bagian belakang terutama pada pasien setelah dilakukan operasi katarak.

# d. Fundus Auto Flourosein (FAF)

Fundus Auto Flourosein atau FAF merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi letak kebocoran dan degenerasi pada retina mata.

#### e. Foto Fundus

Foto fundus merupakan alat yang digunakan untuk melihat ada tidaknya kelainan pada retina mata.

### f. OCT

OCT merupakan alat yang digunakan untuk melihat lapisan pada retina mata dan saraf mata.

# g. Humfrey

Humfrey merupakan alat yang digunakan untuk pemeriksaan lapang pandang dan mendeteksi secara dini penyakit glaucoma.

## h. Argon Laser

Argon laser merupakan alat yang digunakan untuk menutup kebocoran pada retina mata akibat dari komplikasi penyakit kencing manis. Selain itu, argon laser digunakan untuk memperkuat retina mata agar tidak rentan untuk lepas.

## i. Selective Laser Trabeculotomy (SLT)

Selective Laser Trabeculotomy merupakan alat yang digunakan untuk membuat saluran air mata pada pasien yang menderita glaucoma sudut terbuka.

## j. Laser Pheripheral Iridotomy (LPI)

Laser Pheripheral Iridotomy merupakan alat yang digunakan untuk membuat saluran air mata pada pasien yang menderita glaucoma sudut tertutup.

## 4.1.5 Visi, Misi dan Tujuan

### 1. Visi

Menjadi Rumah Sakit Mata Masyarakat Bertaraf Nasional

#### 2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata yang bermutu, efektif dan efisien secara paripurna dalam mengatasi masalah kesehatan mata masyarakat
- 2) Menyelenggarakan manajemen yang transparan dan akuntabel
- 3) Mengembangkan jenjang kemitraan, koordinasi, pendidikan, dan penelitian dengan lembaga dan institusi terkait dalam penanganan kesehatan mata

### 3. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan mata yang bermutu, profesional dan paripurna;
- 2) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia;
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana UPT Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur sesuai standar minimal;
- 4) Menurunkan prevalensi penyakit Katarak;
- 5) Menurunkan prevalensi penyakit Glaukoma;
- 6) Menurunkan prevalensi penyakit Retina Diabetik;
- 7) Meningkatkan kesadaran sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan mata.

### 4.2 Program Kerja Kesehatan Lingkungan

## 4.2.1 Kebijakan

- Permenkes Nomor 1204/SK/X/2014 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
- Permenkes Nomor 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, Solusi Per Aqua dan Pemandian Umum
- Pergub Jatim Nomor 52 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 72 tahun 2013 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Industri dan/atau Kegiatan Usaha lainnya
- 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun

 Permen LHK Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2015 tentang tata cara dan persyaratan teknis pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dari fasilitas pelayanan kesehatan

## 4.2.2 Program Sasaran

Upaya yang menjadi sasaran kegiatan kesehatan lingkungan di UPT Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur meliputi :

- 1. Penyehatan lingkungan kerja dan pemantauan kualitas unsur lingkungan rumah sakit;
- 2. Penyehatan air bersih;
- 3. Penanganan sampah medis;
- 4. Penanganan limbah B3;
- 5. Penanganan sampah non medis (domestik);
- 6. Penanganan limbah cair;
- 7. Pengecekan udara emisi dari sumber tidak bergerak; dan
- 8. Pengendalian serangga, tikus, dan binatang pengganggu.

## 4.2.3 Uraian Program

- 1. Penyehatan lingkungan kerja dan pemantauan kualitas unsur lingkungan rumah sakit
  - a. Pemantauan kualitas unsur lingkungan rumah sakit (ruang operasi) meliputi parameter fisik, kimia dan biologi, pelaksanaan pemeriksaan bekerja sama dengan pihak ke III dilakukan setiap 6 bulan sekali
  - b. Pengawasan atau supervisi kondisi ruang bangun dan fasilitas sanitasi di ruangan

## 2. Penyehatan air bersih

Kualitas air bersih disediakan di rumah sakit harus sesuai dengan Permenkes Nomor 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, Solusi Per Aqua dan Pemandian Umum. Untuk mendapatkan air dengan kuantitas dan kualitas sesuai dengan yang dibutuhkan harus memperhatikan upaya-upaya berikut ini:

- a. Pemeliharaan unit water treatment
- b. Klorinasi air bersih
- c. Regenerasi water softener

- d. Pemeriksaan kualitas TDS pada water treatment RO
- e. Pemeriksaan kualitas air bersih secara kimia setiap 6 bulan dan pemeriksaan kualitas air bersih secara bakteriologi setiap 1 bulan sekali kepada laboratorium terakreditasi KAN

## 3. Penanganan limbah medis

- a. Pengelolaan limbah medis dari sumber penghasil limbah (ruang penghasil)
- b. Melakukan pencatatan timbulan limbah medis
- c. Melakukan pembuangan limbah medis kepada pihak ke III yang memiliki legalitas izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)
- d. Melakukan pelaporan pembuangan dan neraca limbah medis kepada DLH Kota Surabaya setiap triwulan
- e. Melakukan pencatatan KTD penanganan tumpahan limbah medis/infeksius

# 4. Penanganan limbah B3

- a. Melakukan pencatatan timbulan B3 ke dalam log book limbah
- b. Melakukan penataan limbah B3 sesuai dengan jenis dan karakteristik limbah
   B3 di dalam TPS
- c. Melakukan pembuangan limbah B3 kepada pihak ke III yang memiliki legalitas izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)
- d. Melakukan pelaporan pembuangan dan neraca limbah B3 kepada DLH Kota Surabaya setiap triwulan
- e. Melakukan identifikasi limbah B3 di masing-masing ruangan berdasarkan jenis dan karakteristik limbah
- f. Melakukan pemasangan simbol label limbah B3 di TPS limbah B3
- g. Melakukan sosialisasi penanganan tumpahan limbah B3
- h. Melakukan pencatatan KTD tumpahan limbah B3

# 5. Penanganan sampah non medis (domestik)

- a. Pengelolaan sampah non medis dari sumber penghasil limbah (ruang penghasil)
- b. Melakukan pembuangan sampah non medis (domestik) yang bekerjasama dengan pihak ke III untuk dibuang ke TPA Kota Surabaya (TPA Benowo)

## 6. Penanganan limbah cair

- a. Melakukan pemeliharaan waste waste water treatment
- b. Melakukan pencatatan debit buangan limbah cair
- c. Melakukan klorinasi limbah cair

- d. Pemeriksaan kualitas buangan limbah cair setiap 1 bulan sekali kepada laboratorium terakreditasi KAN
- e. Melakukan pelaporan kualitas buangan limbah cair dan debit buangan limbah setiap triwulan
- 7. Pengecekan udara emisi dari sumber tidak bergerak
  - a. Pemeriksaan kualitas udara ambien dan udara emisi sumber tidak bergerak (genset) setiap 6 bulan kepada laboratorium yang terakreditasi KAN.
  - Melakukan pelaporan hasil analisa kualitas udara emisi dan udara emisi sumber tidak bergerak (genset) setiap semester yang tercantum dalam laporan UKL-UPL kepada DLH Kota Surabaya
- 8. Pengendalian Serangga, Tikus dan Binatang Pengganggu Pengendalian serangga, tikus dan binatang pengganggu dilakukan oleh pihak ke II yang terikat dalam perjanjian kerjasama dengan indikator:
  - a. Tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan tikus terutama pada daerah bangunan tertutup di rumah sakit dengan pemasangan perangkap tikus yang dipasang dalam 3 ring dan pengecekan perangkap tikus setiap 2 minggu sekali
  - b. Tidak ditemukan lalat di dalam bangunan tertutup di rumah sakit dengan cara pemasangan light trap
  - c. Dilakukan coldfog di seluruh area rumah sakit sebagai upaya pengendalian nyamuk
  - d. Peletakan perangkap kucing di lokasi dekat TPS sampah non medis (domestik)

## 4.3 Penyehatan Kualitas Air Bersih di RSMM Jawa Timur

## 4.3.1 Sumber Daya Air

Sumber utama air bersih di RSMM Jawa Timur berasal dari PDAM yang dialirkan dari meter air PDAM ke tandon lokal. Distribusi air bersih dari tandon ke alat sanitasi dilakukan dengan cara grafitasi dengan bantuan booster pump ke unitunit yang ada di lantai atas. RSMM Jawa Timur sudah bekerja sama atau memiliki MoU dengan PDAM Surya Sembada, sehingga apabila terjadi gangguan pasokan air PDAM, keadaan *emergency* dan pada saat sumber air bersih olahan yang ada tidak memenuhi jumlah kebutuhan, maka RSMM Jawa Timur menghubungi

PDAM Surya Sembada untuk mengirimkan air tangki sesuai kebutuhan yang diperlukan.

### 4.3.2 Pemakaian Air

Rata-rata pemakaian air bersih per bulan di RSMM Jawa Timur pada tahun 2021 adalah 826,75 m³, sehingga rata-rata pemakaian air bersih per harinya adalah 27,55 m³ (RSMM Jawa Timur, 2021). RSMM Jawa Timur termasuk rumah sakit tipe B sehingga harus menyediakan air minimum 400 liter/tempat tidur/hari dan maksimum 450 liter/tempat tidur/hari. Dengan jumlah tempat tidur sebanyak 43 buah, maka pemakaian air bersih per tempat tidur per hari adalah sekitar 0,641 m³ atau setara dengan 640,7 liter/tempat tidur/hari. Jumlah tersebut sudah memenuhi kebutuhan minimum yang harus disediakan oleh rumah sakit tipe B, namun jumlah tersebut melebihi jumlah maksimun yang harus disediakan. Apabila dianalisis lagi, air dengan jumlah tersebut tidak selalu digunakan untuk ruang rawat inap, namun digunakan untuk keperluan higiene sanitasi yang lain seperti cuci tangan dan lain sebagainya, sehingga pemakaian air di RSMM Jawa Timur dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu PMK No. 7 tahun 2019.

### 4.3.3 Pemeliharaan Unit Water Treatment

Pengolahan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air di RSMM Jawa Timur ada di 2 (dua) lokasi, yaitu di dalam kantor manajemen di lantai 2 dan di luar kantor manajemen lantai 2. Cara pengolahan air bersih pada kedua rangkaian alat tersebut sama yaitu dengan menggunakan sistem *reverse osmosis* (RO) yang dilakukan secara otomatis. Pada lokasi pengolahan air bersih yang pertama, air yang akan diolah masuk ke *sand filter* yang akan diolah secara otomatis setiap hari Jumat pukul 23.30, selanjutnya akan masuk ke filter karbon 1 dan 2. Filter karbon ini tidak berjalan secara otomatis karena menggunakan mesin yang lama, kemudian masuk ke filter resin yang akan diolah secara otomatis seperti *sand filter*. Pada mesin ini ada beberapa tahapan yang berlangsung, yaitu:

- a. Service, dimana saat proses ini berlangsung akan terjadi filterisasi pada air.
- b. *Back wash*, pada posisi ini akan berlangsung proses mencuci, namun kotoran akan diangkat dari bawah ke atas (berkebalikan) yang akan dilakukan selama 10-15 menit.
- c. *Brine and slow rinse*, pada posisi ini akan mengaktifkan resin dengan memasukkan air garam ke tabung resin. Air garam pada tandon penggaraman

akan secara otomatis masuk ke tabung resin hingga habis. Garam yang bisa digunakan misalnya garam grosok yang akan diganti secara berkala seminggu sekali pada hari Senin, lalu dibiarkan mengendap sehingga pada hari Jumat bisa melakukan pengolahan air bersih secara otomatis dengan menggunakan air garam tersebut.

- d. *Brine refill*, dimana pada proses ini terjadi pengisian air dalam tandon penggaraman.
- e. *Fast rinse*, dimana pada proses ini akan terjadi pembilasan dengan arah ke bawah dengan waktu sekitar 10-15 menit.

Air bersih yang sudah melewati proses pengolahan akan masuk ke tandon pertama, jika penuh maka akan dialirkan ke tandon kedua. Pada mesin ini terdapat membran catridge filter dengan ukuran 5 mikron dan 1 mikron agar menghasilkan air olahan yang memenuhi standar baku mutu. Air bersih ini digunakan untuk sterilisasi alat di unit *Central Sterile Supply Departement* (CSSD). Dalam sekali sterilisasi alat membutuhkan air bersih sebanyak 200 liter dan dalam sehari bisa melakukan sterilisasi alat sebanyak 3 kali. Selain itu, air bersih ini akan digunakan untuk cuci tangan di IGD dan tempat pelayanan lainnya. Apabila *water treatment* di tempat ini tidak menyala, maka akan dilakukan klorinasi dan air tersebut hanya digunakan untuk cuci tangan. Lalu pada unit CSSD akan menggunakan air pada lokasi pengolahan yang kedua karena pipa yang ada di unit tersebut tidak hanya ada satu sumber. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan pada sumber utama.



Gambar 4.2 Water Treatment di Lokasi 1

Pada lokasi pengolahan air yang kedua, cara pengolahan airnya hampir sama namun tidak dilakukan secara otomatis sehingga memakan waktu yang cukup lama

hingga 1,5 jam dalam sekali proses. Ada 3 filter, yaitu filter pasir, karbon dan resin. Pada filter pasir dan karbon ada 3 (tiga) tahapan yang dilalui, yaitu:

- a. Filter, dimana pada tahap ini dilakukan filtrasi pada air.
- b. *Back wash*, dimana pada tahap ini dilakukan pencucian dari bawah ke atas selama 10-15 menit.
- c. *Rinse*, pada tahap ini dilakukan pembilasan dengan waktu yang sama lalu valve diarahkan ke filter lagi.

Setelah tahap filter karbon, selanjutnya adalah filter resin dengan tambahan 1 langkah setelah *back wash* dilakukan *brine slow* untuk mengambil air garam. Air garam dibuat dengan takaran 30 liter air untuk 5 kg garam. Setelah itu dilakukan *rinse* (pembilasan), dan valve dikembalikan ke mode *service* lagi.

Air bersih yang sudah diolah akan dialirkan ke tandon lalu diolah lagi di mesin RO 1 dan 2. Mesin RO ini bekerja bergantian secara otomatis yang dilengkapi dengan membran catridge filter 5 mikron dan 1 mikron, pompa vertikal, serta filter RO. Apabila tandon RO penuh maka secara otomatis mesin akan mati dan apabila tandon RO habis maka mesin akan otomatis menyala. Lalu apabila tandon air softener habis maka mesin akan mati dan apabila tandon air softener penuh maka mesin akan menyala otomatis. Hal ini bertujuan untuk mengamankan pompa RO. Penggantian membran catridge filter dilakukan dua minggu sekali dan penggantian filter RO dilakukan setahun sekali. Untuk melihat kualitas air hasil olahan dengan cara membandingkan air reject (buangan) dan air hasil sebanyak 60%:40%. Setelah itu, air akan dialirkan ke tandon RO. Untuk mensupply air diperlukan pompa dorong dengan tekanan 2-3 bar. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan total dissolved solid (TDS), apabila hasilnya pada angka 8-9 maka tandon PDAM yang bawah disarankan untuk dibersihkan. Apabila hasilnya mencapai angka 10 akan menyebabkan mesin berkerak. Kadar TDS yang disarankan ada pada angka 4-5, namun apabila dalam sebulan hasilnya sama maka tetap dilakukan pembersihan tandon untuk mempertahankan mesinnya supaya filter tidak cepat rusak dan kotor.



Gambar 4.3 Filter Pasir, Karbon dan Resin



Gambar 4.5 Mesin RO 1 dan 2



Gambar 4.4 Tandon Air



Gambar 4.6 Tandon RO

### 4.3.4 Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih

Pemeriksaan kualitas air bersih bertujuan untuk mengetahui standar baku mutu kesehatan lingkungan atau kualitas media air secara fisik, biologi, dan kimia yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum. Parameter biologi yang diuji yaitu *Escherichia Coli* dan total *Coliform*. Sedangkan parameter fisik yang diuji antara lain warna, bau, rasa, kekeruhan, zat padat terlarut (*Total Dissolved Solid*), dan suhu. Kemudian, parameter kimia berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter kimia wajib meliputi pH, besi (Fe), flourida (F), kesadahan (CaCO<sub>3</sub>), mangan (Mn), nitrat (NO<sub>3</sub>-N), nitrit (NO<sub>2</sub>-N), sianida (CN), deterjen, dan pestisida total. Serta parameter kimia tambahan terdiri dari arsenik (As), cadium (Cd), sulfat (SO<sub>4</sub>), kromium valensi 6 (Cr<sup>6+</sup>), timbal (Pb), merkuri atau air raksa (Hg), selenium (Se), zat organik (KMnO<sub>4</sub>), zinc (Zn), dan benzene. Berikut adalah pemeriksaan air bersih pada bulan Januari 2019 hingga Desember 2021.

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Parameter Biologi, Fisik, Kimia Air Bersih pada Bulan Januari 2019 – Desember 2021

				Lokasi dan Bulan Pemeriksaan							
No	Parameter	Unit	Limit Kadar Maksimum	Water treatment RO bulan Januari 2019	Air keran ruang OK 1 bulan Juli 2019	Air OK lantai 3 bulan Februari 2020	Air bersih kran filter ruang dekontaminan bulan Juli 2020	Air keran filter OK (kamar operasi) lantai 2 bulan November 2020	Air tandon WT RO bulan April 2021	Air bersih bulan Mei 2021	Air RO CSSD bulan Desember 2021
Parar	meter Biologi										
1.	Escherichia Coli	CFU/100 mL	0	0	0	0	$2.0 \times 10^2$	0	-	0	0
2.	Coliform	CFU/100 mL	50	0	0	9	$2,5 \times 10^2$	0	-	$2,5 \times 10^{1}$	0
Parai	meter Fisik										
3.	Warna	Pt-Co	50	< 0,03	< 0,33	< 0,33	0,54	< 0,33	< 0,33	1,07	0,42
4.	Bau		Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau
5.	Rasa		Tidak berasa	Tidak berasa	Tidak berasa	Tidak berasa	Tidak berasa	Tidak berasa	Tidak berasa	Tidak berasa	Tidak berasa
6.	Kekeruhan	NTU	25	0,74	0,59	0,53	0,55	< 0,4	< 0,4	0,98	< 0,4
7.	Zat padat terlarut (Total Dissolved Solid)	mg/L	1000	25,0	312	390	294	295	25	395	< 5
8.	Suhu	°C	Suhu udara ±3	25,2	25	27	25,8	22,7	28,8	26,8	21,7
Parar	meter Kimia										
9.	рН		6,5-8,5	6,92	8,24	8,39	8,26	8,03	7,83	7,79	7,25
10.	Besi (Fe)	mg/L	1	<0,003	0,064	0,008	0,007	< 0,003	0,012	<0,003	0,035

11.	Fluorida (F)	mg/L	1,5	0,07	0,59	0,44	0,64	0,47	< 0,07	0,46	< 0.07
12.	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	mg/L	500	20,1	181	150	22,0	172	18	196	< 3
13.	Mangan (Mn)	mg/L	0,5	< 0,003	0,008	< 0,003	< 0,003	< 0,003	0,006	< 0,003	0,008
14.	Nitrat, Sebagai N (NO <sub>3</sub> -N)	mg/L	10	0,19	< 0,15	2,5	0,73	2,3	< 0,15	3,4	< 0,15
15.	Nitrit, sebagai N(NO <sub>2</sub> -N)	mg/L	1	< 0,003	< 0,003	0,011	0,013	0,004	0,010	<0,003	0,009
16.	Sianida (CN)	mg/L	0,1	< 0,03	< 0,03	< 0,03	< 0,03	< 0,03	< 0,03	< 0,03	< 0,03
17.	Deterjen (MBAS)	mg/L	0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003
18.	Pestisida total	mg/L	0,1	< 0,00004	-	-	< 0,00004	-	-	-	-
19.	Arsenik (As)	mg/L	0,05	< 0,001	< 0,001	< 0,0003	< 0,0003	< 0,0003	< 0,0003	< 0,0003	< 0,0003
20.	Cadium (Cd)	mg/L	0,005	< 0,003	< 0,003	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002
21.	Sulfat (SO <sub>4</sub> )	mg/L	400	1,8	53,6	64,3	34,1	38,9	0,5	41,4	< 0,32
22.	Kromium valensi 6 (Cr <sup>6+</sup> )	mg/L	0,05	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003
23.	Timbal (Pb)	mg/L	0,05	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003
24.	Merkuri/Air Raksa (Hg)	mg/L	0,001	<0,001	< 0,001	< 0,0003	<0,0003	< 0,0003	<0,0003	<0,0003	< 0,0003
25.	Selenium (Se)	mg/L	0,01	< 0,001	< 0,001	< 0,0003	< 0,0003	< 0,0003	< 0,0003	< 0,0003	< 0,0003
26.	Zat organik (KMnO <sub>4</sub> )	mg/L	10	< 0,03	0,28	1,4	< 0,03	6,2	< 0,03	1,3	< 0,03
27.	Zinc (Zn)	mg/L	15	< 0,003	0,38	0,034	< 0,003	0,019	0,012	0,055	0,17
28.	Benzene	mg/L	0,01	< 0,006	-	-	< 0,006	-	-	-	-

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2019-2021

Pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan air di RSMM Jawa Timur sudah banyak yang memenuhi standar baku mutu. Pemeriksaan pada bulan Januari 2019, Juli 2019, dan Februari 2020 didapatkan hasil bahwa semua parameter memenuhi standar baku mutu yang artinya sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 32 Tahun 2017. Pada pemeriksaan parameter biologi dan fisik yaitu *Escherichia Coli, coliform*, kekeruhan, warna, zat padat terlarut, suhu, rasa, dan bau menunjukkan hasil dibawah nilai maksimal. Untuk parameter suhu akan dibandingkan dengan standar baku mutu dengan nilai toleransi ±3 ang artin a suhu air harus e rada diantara nilai 25°C - 31°C. Lalu parameter kimia juga sudah memenuhi standar baku mutu, namun pada bulan Juli 2019 dan Februari 2020 tidak dilakukan pemeriksaan kadar pestisida total padahal parameter tersebut termasuk parameter wajib yang harus diperiksa.

Pemeriksaan berikutnya yaitu bulan Juli 2020, menunjukkan bahwa semua parameter sudah memenuhi standar baku mutu, kecuali parameter biologi yaitu *Escherichia Coli* sebanyak 2,0 x 10<sup>2</sup> CFU/100 mL dan *coliform* sebanyak 2,5 x 10<sup>2</sup> CFU/100 mL. Kemudian bulan November 2020, didapatkan suhu yang tidak sesuai dengan standar baku mutu, yaitu 22,7°C dan tidak dilakukan pemeriksaan terhadap parameter pestisida total. Nilai tersebut tidak berada dalam rentang yang diperbolehkan, yaitu 25°C - 31°C. Suhu udara air bersih yang tidak sesuai standar baku mutu dapat membahayakan kualitas air bersih, dimana bakteri akan mudah tumbuh apabila dalam air dengan suhu udara rendah. Bulan April 2021, tidak dilakukan pemeriksaan pada parameter biologi dan pestisida total.

Pemeriksaan berikutnya pada bulan Mei dan Desember 2021 tidak dilakukan pemeriksaan terhadap parameter pestisida total. Semua pemeriksaan parameter di bulan Mei 2021 menunjukkan bahwa air bersih sudah memenuhi standar baku mutu, namun parameter suhu pada bulan Desember menujukkan nilai sebesar 21,7°C yang artinya suhu udara air bersih tidak sesuai standar baku mutu dapat membahayakan kualitas air bersih, dimana bakteri akan mudah tumbuh apabila dalam air dengan suhu udara rendah.

#### 4.3.5 Analisis Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih

Hasil pemeriksaan air bersih yang dilakukan pada RSMM Jawa Timur pada beberapa parameter sudah menunjukkan sesuai dengan standar baku mutu, namun pada parameter *Escherichia Coli, Coliform* dan suhu di beberapa pemeriksaan

belum memenuhi standar baku mutu. Selain itu, pada PMK No. 32 tahun 2017 salah satu parameter kimia wajib adalah pestisida, namun pada beberapa pemeriksaan tidak dilakukan pemeriksaan pada parameter tersebut. Pestisida merupakan zat yang sukar larut dalam air sehingga apabila ditemukan adanya kandungan pestisida dalam air bersih tersebut, maka sumber air yang digunakan sudah tercemar dan bisa menyebabkan alergi dan merusak susunan sistem saraf (Purnama, 2015).

Keberadaan Escherichia Coli dan Coliform di dalam air bersih menunjukkan terjadinya penurunan kualitas air dan dapat membahayakan kesehatan. Maka dari itu diperlukan upaya pengawasan air bersih secara rutin agar dapat memenuhi kebutuhan air bersih yang berkualitas. Apabila tidak dilakukan pemeriksaan Escherichia Coli dan Coliform, seperti pada pemeriksaan air tandon WT RO bulan April 2021 perlu diupayakan memakai tandon dari bahan tara pangan (food grade) dan bebas dari bahan-bahan yang dapat mencemari air seperti polycarbonate, polyvinyl carbonate atau stainless steel. Hal ini bertujuan agar air dalam tandon tetap terlindungi dari sinar matahari, serangga, dan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain itu, hal tersebut juga menyebabkan tumbuhnya bakteri karena suhunya yang tinggi.

Suhu berpengaruh terhadap kualitas air karena mempengaruhi pelarutan zat kimia yang ada pada saluran/pipa air dan wadah air (Budiarti, Rupmini dan Soenoko, 2013). Air yang baik memiliki temperatur yang sama dengan temperatur udara dengan toleransi ± 3°C. Jika air memiliki suhu di atas atau di bawah temperatur udara artinya air tersebut sudah tercemar (Hasrianti dan Nurasia, 2001). Semakin besar suhu maka efektifitas koagulasi semakin besar (COD dan TDS), namun apabila suhu optimum telah tercapai maka penambahan suhu akan menurunkan efektifitas koagulasi (Karamah dan Septiyanto, 2011). Sehingga perlu diperhatikan sirkulasi udara dan kedalaman wadah yang digunakan.

## 4.4 Penyehatan Kualitas Udara di RSMM Jawa Timur

#### 4.4.1 Hasil Pemeriksaan Kualitas Udara

1. Pemeriksaan Kualitas Udara Ruang (*Indoor*)

Kualitas udara perlu dijaga dengan baik agar tidak terjadi penularan penyakit atau infeksi melalui udara di lingkungan sekitar rumah sakit yang

berpotensi membahayakan bagi pasien, tenaga kesehatan, dan pengunjung rumah sakit melalui upaya-upaya penyehatan udara sehingga dapat menyediakan udara dengan kualitas sesuai parameter yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Kualitas mikrobiologi udara ruang merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap penyebaran penyakit infeksi nosokomial di rumah sakit. Penularan mikroorganisme ini bisa melalui tiupan angin, tetesan air atau droplet, percikan batuk atau bersin, percakapan dan kontak dengan permukaan tanah. Kualitas udara ruang yang buruk dapat menimbulkan pertumbuhan jamur serta virus dalam lingkungan rumah sakit.

Standar baku mutu udara ruangan di sekitar lingkungan Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur meliputi parameter kimia, biologi, dan fisik. Parameter kimia udara untuk menjamin kualitas udara dengan konsentrasi gas dalam udara ruangan tidak melebihi konsentrasi maksimum antara lain Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>), Nitrogen Dioksida (NO<sub>2</sub>), Timbal (Pb), Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>), dan Karbon Monoksida (CO). Kualitas udara untuk ruang secara mikrobiologi ditentukan dengan menggunakan uji *microbial air monitoring system* untuk indikator adanya konsentrasi maksimum mikroogranisme atau *total plate count* yang dinyatakan dengan satuan *colony forming unit* (CFU) per meter kibik (m³) atau CFU/m³. Sedangkan standar baku mutu parameter fisik untuk udara menjamin kualitas udara ruangan meliputi intensitas pencahayaan, kebisingan, suhu, keembaban, tekanan, dan debu.

Berdasarkan data hasil pemeriksaan kualitas udara ruang di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur pada bulan Januari 2019, Juli 2019, Maret 2020, November 2020, Juli 2021, dan Desember 2021 didapatkan beberapa parameter yang belum memenuhi syarat. Pada tahun 2019, standar baku mutu kualitas udara mengacu pada Kepmenkes No. 1204 tahun 2004. Lalu pada tahun berikutnya, standar baku mutu yang digunakan mengacu pada peraturan terbaru, yaitu PMK No. 7 tahun 2019. Berikut merupakan hasil pemeriksaan kualitas udara ruang di RSMM Jawa Timur.

Tabel 4.3 Hasil Pemeriksaan Parameter Fisik Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2019

			Limit Kadar	Limit Kadar	Januar	ri 2019		Juli 2	2019	
No.	Parameter Fisik	Unit	Maksimum	Maksimum (Permenkes No 7	OK	Lt 2	D I '1	OK	Lt 3	OK Lt 2
	FISIK		(Kepmenkes No. 1204 Tahun 2004)	Tahun 2019)	OK 1	OK 2	R. Lasik	OK 3	OK 2	OK 1
1.	Intensitas	lux	300-500	300-500	168,9	154,5	301,6	301,5	302	301,8
	pencahayaan									
2.	Kebisingan	dB(A)	45	45	49,4	49,9	-	-	-	-
3.	Suhu	С	19-24	22-27	19,9	19,7	19,3	19,3	19,6	19,7
4.	Kelembaban	%	45-60	40-60	61,8	62,6	62	62	63	64
5.	Tekanan Udara	mmHg	-	-	-	-	759,1	759,1	758,8	758,9
6.	TSP/Debu	μg/m <sup>3</sup>	150	150	< 8,75	< 8,75	0,02	16,4	6,8	7,04

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2019

Keterangan: Standar baku mutu yang digunakan pada pemeriksaan udara ruang di tahun 2019 menggunakan Kepmenkes No. 1204 Tahun 2004

Tabel 4.4 Hasil Pemeriksaan Parameter Fisik Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2020

		rameter	Limit Kadar		Mare	t 2020		November 2020				
No.	Parameter Fisik	Unit	Lımıt Kadar Maksimum	OK	Lt 3	OK Lt 2	R. Lasik	R. Lasik Lt	OK	Lt 3	OK Lt 2	
	1 131K		Maksimam	OK 2	OK 3	OK 2	Lt 1	1	OK 3	OK 2	OK 2	
1.	Intensitas pencahayaan	lux	300-500	-	-	-	-	520,6	123,5	122,9	209,8	
2.	Kebisingan	dB(A)	45	-	-	-	-	44,6	43,2	43,2	43,8	
3.	Suhu	С	22-27	-	-	-	-	22,5	20,4	21,8	21,1	
4.	Kelembaban	%	40-60	-	-	-	-	62	50	54	54	
5.	Tekanan Udara	mmHg	-	-	-	-	-	756,6	755,9	756,6	756,1	
6.	TSP/Debu	μg/m <sup>3</sup>	150	-	-	-	-	7,04	7,04	7,04	7,04	

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2020

Keterangan: Standar baku mutu yang digunakan pada pemeriksaan udara ruang di tahun 2020 menggunakan Permenkes No 7 Tahun 2019

Tabel 4.5 Hasil Pemeriksaan Parameter Fisik Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2021

	Parameter		Limit Kadar		Juli	2021			Desemb	per 2021	
No.	Fisik	Unit	Maksimum	OK	Lt 3	OK Lt 2	R. Lasik	OK Minor	OK	Lt 3	R. Lasik 1
	1 151K		Waksiiiuiii	OK 1	OK 3	OK 2	K. Lasik	OK Millor	OK 3	OK 2	K. Lasik i
1.	Intensitas pencahayaan	lux	300-500	292,0	283,0	302,0	340,0	224,7	308,0	306,6	306,6
2.	Kebisingan	dB(A)	45	48,5	49,2	48,9	44,6	44,7	46,2	48,3	48,3
3.	Suhu	С	22-27	20,3	18,6	19,8	18,6	20,4	18,8	20,5	20,5
4.	Kelembaban	%	40-60	59,9	59,2	58,8	59,2	58,1	59,7	57,2	57,2
5.	Tekanan Udara	mmHg	-	759,2	759,6	758,8	759,6	758,3	759,7	758,9	758,9
6.	TSP/Debu	μg/m <sup>3</sup>	150	8,7	7,4	8,45	12,65	7,23	9,8	7,75	7,75

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2021

Keterangan: Standar baku mutu yang digunakan pada pemeriksaan udara ruang di tahun 2020 menggunakan Permenkes No 7 Tahun 2019

Pada tabel 4.3, hasil pemeriksaan kualitas udara ruang tahun 2019 dibandingkan dengan peraturan yang lama, yaitu Kepmenkes No. 1204 tahun 2004. Lalu tahun berikutnya acuan dari kualitas udara ruang menggunakan peraturan terbaru, yaitu PMK No. 7 tahun 2019. Jika hasil pemeriksaan tersebut dibandingkan dengan peraturan yang lama, maka didapatkan dua parameter yang tidak memenuhi, yaitu kebisingan, dan kelembaban. Pada parameter fisik ada intensitas pencahayaan yang seharusnya berkisar 300-500 lux namun mendapatkan hasil diatas atau dibawah nilai tersebut. Hal ini dikarenakan pengukuran tidak dilakukan pada ruang operasi melainkan pada mikroskop sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan standar baku mutu. Lalu parameter kebisingan dan kelembaban melebihi dari kadar maksimum yang diperbolehkan. Apabila data tersebut dibandingkan dengan peraturan terbaru PMK No. 7 tahun 2019 ma a parameter suhu e lum memenuhi standar ang disaran a n aitu 22-27 C.

Selanjutnya pada tabel 4.4 yang berisi pemeriksaan parameter fisik udara ruang tahun 2020 didapatkan hasil bahwa pada bulan Maret tidak dilakukan pemeriksaan terhadap parameter fisik, namun pada bulan November dilakukan pemeriksaan dan didapatkan dua parameter yang seringkali tidak memenuhi standar baku mutu, yaitu suhu dan kelembaban. Parameter suhu pada ruang OK 3 lantai 3, OK 2 lantai 3, dan OK 2 lantai 2 berada dibawah standar baku mutu yaitu dengan nilai 20,4°C, 21,8°C, dan 21,1°C. Sedangkan parameter kelembaban yang belum memenuhi ada di ruang lasik lantai 1 yaitu sebesar 62%.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pemeriksaan parameter fisik udara ruang tahun 2021 dimana juga ada 2 (dua) parameter yang sering tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu kebisingan dan suhu. Pemeriksaan parameter suhu pada bulan Juli dan Desember di semua ruangan mendapatkan nilai dibawah standar baku mutu. Sedangkan standar baku mutu kebisingan dengan rentang 45 dB(A). Namun data hasil uji menunjukkan bahwa kebisingan pada ruang OK 1 lantai 3, OK 3 lantai 3, dan OK 2 lantai 2 bulan Juli melebihi standar yang ditetapkan. Begitu pula dengan pemeriksaan bulan Desember di ruang OK 2 lantai 3, OK 3 lantai 3, dan ruang lasik 1.

Tabel 4.6 Hasil Pemeriksaan Parameter Biologi Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2019 – 2021

No.	Waktu Pemeriksaan	Lokasi Pemeriksaan	Limit Kadar Maksimal (CFU/m³)	Hasil Pemeriksaan Parameter Biologi ( <i>Total</i> <i>Plate Count</i> / Angka Kuman Udara)
1.	Januari 2010	Ruang OK 1 lantai 2	10*	376
2.	Januari 2019	Ruang OK 2 lantai 2	10*	412
3.		Ruang lasik	10*	64
4.	Juli 2019	Ruang OK 3 lantai 3	10*	176
5.	Juli 2019	Ruang OK 2 lantai 3	10*	76
6.		Ruang OK 1 lantai 2	10*	172
7.		Ruang OK 2 lantai 3	35**	34
8.		Ruang OK 2 lantai 2	35**	132
9.	Maret 2020	Ruang OK 3 lantai 3	35**	74
10.		Ruang OK lasik lantai	35**	50
11.		Ruang lasik lantai 1	10*	51
12.	November	Ruang OK 3 lantai 3	10*	87
13.	2020	Ruang OK 2 lantai 3	10*	68
14.		Ruang OK 2 lantai 2	10*	49
15.		Ruang OK lasik	10*	138
16.	1 1: 2021	Ruang OK 3 lantai 3	10*	144
17.	Juli 2021	Ruang OK 1 lantai 3	10*	170
18.		Ruang OK 2 lantai 2	10*	207
19.		Ruang OK minor	10*	206
20.	Desember	Ruang OK 3 lantai 3	10*	52
21.	2021	Ruang OK 2 lantai 3	10*	25
22.		Ruang OK lasik 1	10*	25

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2019-2021

# Keterangan:

Berdasarkan hasil pemeriksaan parameter biologi udara ruang operasi RSMM Jawa Timur tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa semuanya melebihi standar baku mutu yang telah ditetapkan, kecuali pemeriksaan pada bulan Maret 2020 di ruang OK 2 lantai 3 menunjukkan sebesar 34 CFU/m³. Pada bulan Maret 2020, standar baku mutu yang digunakan mengacu pada ruang operasi kosong dengan konsentrasi maksimum mikroorganisme yang diperbolehkan

<sup>\*</sup>Ruang operasi ultraclean

<sup>\*\*</sup>Ruang operasi kosong

yaitu 35 CFU/m³, sedangkan pemeriksaan bulan lainnya mengacu pada ruang operasi *ultraclean* dengan konsentrasi maksimum mikroorganisme yang diperbolehkan yaitu 10 CFU/m³.

Tabel 4.7 Hasil Pemeriksaan Parameter Kimia Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2019

			Limit Kadar	Limit Kadar	Januar	ri 2019		Juli 2	2019	
No.	Parameter Kimia	Unit	Maksimum (Kepmenkes No.	Maksimum (Permenkes No 7	OK	Lt 2	D I '1	OK	Lt 3	OK Lt 2
	Kiilia		1204 Tahun 2004)	Tahun 2019)	OK 1	OK 2	R. Lasik	OK 3	OK 2	OK 1
1.	Amoniak	ppm	Tidak berbau/bebas	Tidak berbau/bebas	< 0,17	< 0,17	< 0,02	< 0,02	< 0,02	< 0,02
	$(NH_3)$		amoniak	amoniak						
2.	Hidrogen	ppm	Tidak berbau/bebas	Tidak berbau/bebas	< 0,17	< 0,02	< 1,18	< 1,18	< 1,18	< 1,18
	sulfida (H <sub>2</sub> S)		$H_2S$	$H_2S$						
3.	Sulfur	μg/m <sup>3</sup>	125	125	< 2,88	< 2,88	3,5	4	3,5	4,1
	dioksida (SO <sub>2</sub> )									
4.	Nitrogen	μg/m³	200	200	< 7,7	< 7,7	1,6	1,6	2,2	1,6
	dioksida									
	$(NO_2)$									
5.	Karbon	μg/m³	10.000	10.000	< 114	< 114	< 114	< 114	< 114	< 114
	monoksida									
	(CO)									

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2019

Keterangan: Standar baku mutu yang digunakan pada pemeriksaan udara ruang di tahun 2019 menggunakan Kepmenkes No. 1204 Tahun 2004

Tabel 4.8 Hasil Pemeriksaan Parameter Kimia Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2020

			T 1 1 TT 1		M	aret 2020		November 2020			
No.	Parameter Kimia	Unit	Limit Kadar Maksimum	OK	Lt 3	OK Lt 2	R. Lasik	R. Lasik	OK	Lt 3	OK Lt 2
			Waksiiiaii	OK 2	OK 3	OK 2	Lt 1	Lt 1	OK 3	OK 2	OK 2
1.	Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )	$\mu g/m^3$	125	-	-	-	-	3,5	4,1	3,5	4,1
2.	Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	μg/m <sup>3</sup>	200	-	-	-	-	1,6	1,6	2,2	1,6
3.	Timbal (Pb)	μg/m³	0,5	-	-	-	-	< 0,026	< 0,026	< 0,026	< 0,026
4.	Karbon Dioksida (CO <sub>2</sub> )	μg/m³	1	-	-	-	-	< 0,1	< 0,1	< 0,1	< 0,1
5.	Karbon Monoksida (CO)	μg/m³	10000	-	-	-	-	< 114	< 114	< 114	< 114

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2020

Keterangan: Standar baku mutu yang digunakan pada pemeriksaan udara ruang di tahun 2020 menggunakan Permenkes No 7 Tahun 2019

Tabel 4.9 Hasil Pemeriksaan Parameter Kimia Udara Ruang Operasi RSMM Jawa Timur Tahun 2021

		Limit Kadar			J	uli 2021		Desember 2021				
No.	Parameter Fisik	Unit	Maksimum	OK	Lt 3	OK Lt 2	R. Lasik	OK	OK	Lt 3	R. Lasik 1	
			Waksiiiaii	OK 1	OK 3	OK 2	IX. Lasik	Minor	OK 3	OK 2	Tt. Eusik 1	
1.	Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )	$\mu g/m^3$	125	< 16,7	< 16,7	< 16,7	< 16,7	< 16,7	< 16,7	< 16,7	< 16,7	
2.	Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	$\mu g/m^3$	200	< 7,9	< 7,9	< 7,9	< 7,9	< 7,9	< 7,9	< 7,9	< 7,9	
3.	Timbal (Pb)	μg/m <sup>3</sup>	0,5	< 0,54	< 0,54	< 0,54	< 0,54	< 0,54	< 0,54	< 0,54	< 0,54	
4.	Karbon Dioksida (CO <sub>2</sub> )	μg/m <sup>3</sup>	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	
5.	Karbon Monoksida (CO)	μg/m <sup>3</sup>	10000	< 114	< 114	< 114	< 114	< 114	< 114	< 114	< 114	

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2021

Keterangan: Standar baku mutu yang digunakan pada pemeriksaan udara ruang di tahun 2020 menggunakan Permenkes No 7 Tahun 2019

Data pada tabel 4.7 merupakan hasil pemeriksaan pada tahun 2019 sehingga masih menggunakan peraturan yang lama, yaitu Kepmenkes No. 1204 tahun 2004. Jika hasil pemeriksaan tersebut dibandingkan dengan peraturan yang lama, maka masih ditemukan adanya gas amoniak dan hidrogen sulfida yang seharusnya ruangan bebas dari gas tersebut. Selanjutnya pemeriksaan parameter kimia pada tahun 2020 dan 2021 mengacu pada peraturan terbaru yaitu PMK No. 7 tahun 2019. Pada bulan Maret 2020 tidak dilakukan pemeriksaan terhadap parameter kimia, namun pada pemeriksaan selanjutnya bulan November 2020, Juli 2021 dan Desember 2021 dilakukan pemeriksaan terhadap parameter kimia. Hasil yang didapatkan sudah memenuhi standar baku mutu yang telah ditetapkan.

### 2. Pemeriksaan Kualitas Udara Ambien

Selain melakukan pemeriksaan udara ruangan, RSMM Jawa Timur juga melakukan pemeriksaan udara ambien yang dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu Syslab. Kualitas udara di lingkungan sekitar rumah sakit juga akan memberikan dampak pada semua pengunjung, sehingga perlu dilakukan pemeriksan secara rutin. Pemeriksaan dilakukan pada 3 (tiga) titik, yaitu halaman belakang, halaman depan, dan samping loby dengan menggunakan 2 (dua) alat, yaitu:

a. *Impinger air sampler*, yang digunakan untuk pengambilan sampel NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, oksidan, dan hidrokarbon dengan masing-masing cairan reagen sebanyak 10 ml dengan waktu pengambilan selama 24 jam atau mengacu pada PP RI No 22 tahun 2021. Sampel yang telah didapatkan akan disimpan dalam *ice box* dengan suhu 0,1°C dengan waktu penyimpanan maksimal 8 jam sebelum diuji. Setelah menggunakan alat tersebut dilakukan sterilisasi menggunakan aquades. Pengaturan laju alir gas NO<sub>2</sub> sebesar 0,4 l/menit, SO<sub>2</sub> sebesar 0,5 l/menit, oksidan sebesar 1 l/menit, dan hidrokarbon sebesar 0,2 l/menit.







Gambar 4.7 Impinger Air Sampler

b. Sangkar burung, yaitu mesin atau alat yang digunakan untuk mengukur debu PM<sub>2,5</sub>, PM<sub>10</sub>, dan Pb dengan memasang kertas filter 3 lapis pada alat tersebut dalam waktu pengambilan selama 24 jam dan mengacu pada PP RI No 22 tahun 2021. Pengaturan laju alir gas dan debu tersebut adalah 1,1-1,7 m<sup>3</sup>/menit. Mesin ini dinyalakan selama 24 jam dan tetap dilakukan pemantauan terhadap cuaca karena akan terdapat laporan abnormalitas, seperti cuaca mendung, hujan, cerah, dan lain sebagainya.



Gambar 4.8 Filter Sangkar Burung



Gambar 4.9 Sangkar Burung



Gambar 4.10 Pengambilan Sampel Udara Ambien

Pemeriksaan kualitas udara ambien ini standarnya mengacu pada Pergub Jawa Timur No 10 tahun 2009 dan PP RI No 22 tahun 2021. Syarat lokasi pengambilan sampel, yaitu berjarak 10-15 m dari jalan raya, berjarak 5-10 m dari tembok, dan tidak boleh dekat dengan pohon rindang. Hal tersebut dikarenakan bisa mempengaruhi penyerapan udara yang terpengaruh oleh sumber lain. Berdasarkan data hasil pemeriksaan kualitas udara ruang di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur pada bulan Agustus 2021 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pemeriksaan Udara Ambien RSMM Jawa Timur Bulan Agustus 2021

	D			Has	sil Pemeriksaa	ın
No.	Parameter Udara Ambien	Unit	Limit	Halaman Belakang	Halaman Depan	Samping Loby
1.	Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )	Ppm	0,1/24H	0,007	0,009	0,009
2.	Karbon monoksida (CO)	Ppm	20,00/8H	1	1	1
3.	Nitrogen dioksida (NO <sub>2</sub> )	Ppm	0,05/24H	<0,006	<0,006	<0,006
4.	Oksidan (O <sub>3</sub> )	Ppm	0,10/1H	0,008	0,004	0,012
5.	Total suspended particulate (TSP)	mg/Nm <sup>3</sup>	0,26/24H	0,022	0,007	0,011
6.	Timbal (Pb)	mg/Nm <sup>3</sup>	0,06/24H	0,00004	<0,00002	0,00003
7.	Hidrokarbon (HC)	Ppm	0,24/3H	<6,53	<6,53	<6,53
8.	Hidrogen sulfida (H <sub>2</sub> S)	Ppm	0,03/30m	0,002	0,002	0,001
9.	Amoniak (NH <sub>3</sub> )	Ppm	2,00/24H	0,01	0,01	0,01

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2021

Ada 9 (sembilan) parameter yang diperiksa, yaitu sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, oksidan, *total suspended particulate*, timbal, hidrokarbon, hidrogen sulfida, dan amoniak. Semua parameter tersebut menunjukkan hasil bahwa sudah memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan, kecuali parameter hidrokarbon. Standar mutu parameter hidrokarbon adalah 0,24/3H ppm, namun masing-masing hasil pemeriksaan yang didapatkan untuk halaman depan, halaman belakang, dan samping loby adalah <6,53 ppm.

Kebisingan di sekitar lingkungan rumah sakit juga harus dipertimbangkan intensitasnya. Petugas rumah sakit khususnya satpam, *customer service*, atau petugas yang sering keluar masuk ke lokasi untuk suatu keperluan adalah orang yang terkena dampak jika petugas tersebut berada dalam kawasan layanan dengan tingkat kebisingan melebihi ketentuan yang berlaku. Berdasarkan ketentuan Pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan Kementerian Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa kebisingan pada area kawasan rumah sakit tidak boleh melebihi 55 dB untuk layanan selama 8 jam setiap harinya. Selain itu, nilai baku tingkat kebisingan yang ditetapkan sebesar 55 dB ditambah dengan nilai toleransi sebesar 3 dB.

Pengukuran kebisingan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021 atau pada hari aktif yaitu hari selasa. Waktu pengukuran dilakukan selama aktifitas 24 jam ( $L_{SM}$ ) dengan cara pada siang hari tingkat aktifitas yang paling tinggi selama 16 jam ( $L_{S}$ ) pada selang waktu 06.00 – 22.00 WIB dan aktifitas malam hari selama 8 jam ( $L_{M}$ ) pada selang 22.00 – 06.00 WIB. Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil pengukuran tingkat kebisingan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pemeriksaan Kebisingan di Lingkungan RSMM Jawa Timur Bulan Agustus 2021

	Danamatan II dana			Has	il Pemeriksaa	ın
No.	Parameter Udara Ambien	Unit	Limit	Halaman Belakang	Halaman Depan	Samping Loby
1.	Noise level (day- night) (L <sub>SM</sub> )	db(A)	55 (3+)	60,4	52,8	60,5
2.	Noise level (day) (L <sub>s</sub> )	db(A)	55 (3+)	60,2	52,1	60,8
3.	Noise level (night) (L <sub>M</sub> )	db(A)	55 (3+)	55,7	48,8	54,9

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2021

Tingkat kebisingan tertinggi yang ditimbulkan setiap hari atau 24 jam (siang dan malam) di halaman belakang dan samping loby sebesar 60,4 dB dan 60,5 dB. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda ketika dilakukan pengukuran pada tempat yang sama pada waktu siang yaitu pukul 06.00 - 22.00 WIB dan tingkat kebisingan yang terukur ( $L_{\rm S}$ ) sebesar 60,2 dB dan 60,8 dB. Sedangkan tingkat

kebisingan untuk menunjukkan aktifitas malam hari ( $L_{\rm M}$ ) mengalami penurunan hingga mencapai nilai 55,7 dB dan 54,9 dB dimana sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Meskipun mengalami penurunan untuk kondisi tingkat kebisingan di area halaman belakang dan samping loby RSMM ini harus diperhatikan dan dilakukan perbaikan dengan penurunan tingkat kebisingan agar tidak melebihi persyaratan yang telah ditentukan pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.

Sedangkan pada pemeriksaan halaman depan RSMM Jawa Timur telah memenuhi persyaratan yang berlaku. Dimana tingkat kebisingan rata-rata hari atau 24 jam (siang dan malam) atau nilai L<sub>SM</sub> di halaman depan sebesar 52,8 dB. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dari hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu siang (L<sub>S</sub>) yaitu tingkat kebisingan terukur sebesar 52,1 dB. Kemudian terjadi penurunan hasil tingkat kebisingan yang menunjukkan aktifitas malam hari (L<sub>M</sub>) mencapai nilai 48,8 dB. Untuk tingkat kebisingan di halaman depan ini dalam kondisi yang baik maka harus tetap dipertahankan.

### 3. Pemeriksaan Kualitas Udara Emisi

Hal lain yang perlu dilakukan pemeriksaan adalah benda atau sumber yang mengeluarkan emisi. Pada RSMM Jawa Timur terdapat genset yang digunakan sebagai sumber daya energi apabila berada dalam keadaan darurat. Diesel generator set ini digunakan sebagai pembangkit listrik cadangan dengan *backup* 90% dari sumber daya listrik utama yang beroperasi pada tegangan 380 V/220 V, 3 fasa, 50 Hz. Generator set ini berada di beberapa lokasi, yaitu di lokasi rumah genset IBS dan rumah genset depan masjid dengan kapasitas seperti yang ditampilkan pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Genset yang Digunakan di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

No.	Merk Genset	Kode	Kapasitas	Bahan Bakar	Lokasi
1.	Genset Perkin	Genset 1	197 kVA	Solar	GBPT
2.	Genset Perkin	Genset 2	197 kVA	Solar	GBPT
3.	Genset MWM TD 229 - ECG	Genset 3	88 kVA	Solar	Depan masjid

Sumber: Laporan Implementasi Dokumen Pengelolaan Lingkungan (UKL - UPL) Semester I (Januari 2021 - Juni 2021)

Pemeriksaan udara emisi ini diatur dalam PerMenLHK No 11 tahun 2021 dan dilakukan oleh laboratorium yang sudah memiliki identitas registrasi dari Menteri. Sebelum dilakukan pemeriksaan udara emisi pada genset, hal yang dilakukan pertama adalah pengambilan sampel emisi genset dengan alat yang bernama *dust analyzer* dengan durasi pengambilan selama ± 10 menit pada masing-masing cerobong asap genset. Alat tersebut langsung bisa memunculkan hasil dalam bentuk ppm, namun hasil tersebut perlu dianalisis lebih lanjut selama beberapa hari dan dalam bentuk ml. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Genset dinyalakan terlebih dahulu.
- b. Menunggu selama 10-15 menit untuk memanasi genset dan tidak ada pengendapan bahan kimia.
- c. Lalu ukur menggunakan *dust analyzer* yang sudah disetting dengan cara memasukkan ujung alat ke cerobong asap genset dan jangan terlalu dalam.
- d. Saat pengambilan sampel usahakan cuaca sedang cerah karena akan mempengaruhi hasil. Tidak disarankan untuk mengambil sampel saat hujan, mendung, maupun setelah hujan karena kotoran akan luruh terbawa air hujan.



Gambar 4.11 *Dust Analyzer* 



Gambar 4.12. Proses Pengambilan Sampel Emisi Genset

Genset pada R MM Jawa Timur memili i a pasitas ≤ 500 KW sehingga paling sedikit harus dilakukan pemantauan selama 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun. Namun pemeriksaan emisi genset di RSMM Jawa Timur dilakukan selama setahun sekali. Adapun parameter yang diperiksa adalah total partikulat, sulfur dioksida, nitrogen oksida, karbon monoksida, dan *opacity*. Hasil pemeriksaan didapatkan dalam dua bentuk konsentrasi, yaitu konsentrasi terukur

dan konsentrasi terkoreksi. Konsentrasi terukur adalah konsentrasi yang diukur secara langsung secara manual sebelum dilakukan koreksi Oksigen  $(O_2)$ , sedangkan konsentrasi terkoreksi adalah konsentrasi terukur yang telah disesuaikan dengan faktor koreksi Oksigen dengan rumus: konsentrasi terkoreksi = konsentrasi terukur x  $(21 - O_2 \text{ koreksi})/(21 - O_2 \text{ terukur})$ .

Tabel 4.13 Hasil Pemeriksaan Udara Emisi Genset di RSMM Jawa Timur Bulan Agustus 2021

No.	Parameter Udara Emisi	Unit	Limit	Hasil Pemeriksaan (Terukur)		
				Halaman Belakang	Halaman Depan	Samping Loby
1.	Total particulate	mg/Nm <sup>3</sup>	-	98	160	21
2.	Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )	mg/Nm <sup>3</sup>	-	5	5	10
3.	Nitrogen dioksida (NO <sub>x</sub> )	mg/Nm <sup>3</sup>	3400	14	17	13
4.	Karbon Monoksida (CO)	mg/Nm <sup>3</sup>	170	125	122	110
5.	Opacity	%	-	<20	<20	<20

Sumber: RSMM Jawa Timur Tahun 2021

Hasil pemeri saa n udara emisi genset dengan a pasitas ≤ 500 KW di RSMM Jawa Timur ini jika dibandingkan dengan PerMenLHK No 11 tahun 2021 hasilnya sudah memenuhi syarat baku mutu yang telah ditetapkan. Namun untuk genset dengan kapasitas tersebut, tidak disebutkan nilai maksimal yang diperbolehkan untuk parameter total partikulat dan sulfur dioksida.

#### 4.4.2 Analisis Hasil Pemeriksaan Kualitas Udara

## 1. Analisis Kualitas Udara Ruang (*Indoor*)

Dari pemeriksaan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada beberapa parameter yang seringkali tidak memenuhi standar baku mutu, yaitu keberadaan gas amoniak, hidrogen sulfida, konsentrasi maksimum mikroorganisme, intensitas pencahayaan, kebisingan, suhu, dan kelembaban. Adanya gas amoniak dan hidrogen sulfida dapat menyebabkan keracunan jika dalam konsentrasi yang banyak karena gas tersebut dapat melumpuhkan pusat pernafasan dan iritasi saluran napas bagian atas. Hal ini jika konsentrasinya sedikit tidak menimbulkan dampak yang bermakna bagi tubuh, namun sebaliknya jika konsentrasinya tinggi

dapat menyebabkan kerusakan paru bahkan kematian Haq Ma'rufi dan Ningrum, 2021).

Konsentrasi maksimum miroorganisme selalu ditemukan dengan angka maksimum yang diperbolehkan. yang jauh dari kadar Keberadaan mikroorganisme di udara ini dipengaruhi oleh kualitas lingkungan fisiknya, seperti pencahayaan, suhu, kelembaban, dan kepadatan hunian, serta kualitas lingkungan biologisnya yang bisa berasal dari perilaku tidak sehat dan tidak bersih dari para petugas dan pasien (Abdullah dan Hakim, 2011). Selain itu, tingginya angka kuman ini bisa disebabkan karena pengambilan sampel dilakukan setelah operasi sehingga mempengaruhi indeks angka kuman udara ruangan (Sahli et al., 2021). Hal tersebut berisiko terjadinya penularan dan penyebaran penyakit infeksi sekunder atau biasa disebut dengan infeksi nosokomial, dikarenakan ruang operasi termasuk zona resiko sangat tinggi sehingga angka kuman udara perlu dikendalikan dengan baik agar tidak melebihi baku mutu (Noya, Endah dan Joko, 2020).

Penyebaran kuman melalui media udara terjadi begitu cepat, sehingga diperlukan pemantauan dan pengawasan yang disiplin, rumah sakit perlu memperhatikan teknik sterilisasi, sistem tata udara yang diterapkan, serta pemeliharaan kualitas fisik ruangan (suhu, kelembaban, pencahayaan) dan konstruksi bangunan (ventilasi, langit-langit, dinding, lantai, pintu) (Azizah, 2020). Selain itu, ruang operasi perlu disterilisasi supaya kuman tersebut tidak berkembangbiak dengan cepat dan menyebabkan infeksi pada pasien saat operasi.

Intensitas pencahayaan yang terukur pada RSMM Jawa Timur seringkali berada dibawah standar baku mutu yaitu 300-500 lux. Hal ini bisa dikarenakan jumlah lampu yang dipasang kurang sehingga angka yang didapatkan dibawah 300 lux. Jika disesuaikan dengan aktivitas operasi di ruangan tersebut yang membutuhkan ketelitian yang tinggi maka sangat berisiko untuk pasien, serta kelelahan mata pada pekerja (Ningrum, 2018). Sehingga perlu diberikan sarana penunjang pencahayaan seperti kondisi ruangan yang tertutup, jenis benda di dalam ruangan yang dapat menyerap cahaya, dan warna dinding yang terang.

Tingkat kebisingan di RSMM Jawa Timur terkadang berada di atas standar baku mutu yang telah ditetapkan. Hal ini jika terjadi pada saat operasi berlangsung bisa mengakibatkan berkurangnya konsentrasi dari tenaga medis

yang sedang bekerja. Jika intensitas kebisingan berada jauh diatas standar maka lama kelamaan akan menyebabkan pekerjanya mengalami gangguan kesehatan, seperti tekanan darah meningkat, denyut nadi tidak teratur, sakit kepala, susah mendengar, telinga mendengung, hingga kecelakaan kerja (Sihombing, 2011).

Selanjutnya, parameter suhu dan kelembaban di ruang operasi jika tidak sesuai dengan kisaran standar baku mutu maka akan berpengaruh terhadap konsentrasi mikroorganisme yang ada di ruangan. Mikroorganisme bisa hidup dengan mudah jika suhu dan kelembabannya sangat tinggi maupun sangat rendah, sehingga diperlukan standar baku mutu untuk tetap menjaga kualitas udara ruang operasi (Abdullah dan Hakim, 2011; Azizah, 2020). Dalam menjaga suhu dan kelembaban ruang operasi dapat dilakukan dengan menambahkan dehumidifier dengan kapasitas sesuai dengan perhitungan luas ruangan, suhu udara, tingkat kelembaban, dan kecepatan aliran udara (Sari *et al.*, 2017). Luas ruangan operasi di RSMM Jawa Timur kurang lebih 4 x 4 m atau sama dengan 16 m² dengan ketinggian sekitar X m, sehingga perhitungan kapasitas dehumidifier yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Mengukur kelembaban ruangan dan menentukan tingkat kelembaban ruangan dengan karakteristik khusus ruangan
  - Jika ruangan sangat basah dan memiliki genangan atau kolam air, kelembaban akan berada antara 90-100% dianggap se agai "sangat a sah".
  - Jika ruangan berbau dan terasa basah, serta memiliki jamur, lumut, bocor dan bercak air, kelembabannya antara 80-90% digolongkan sebagai "a sah".
  - Jika ruangan terasa basah dan mencium bau jamur secara jelas, kemungkinan ada bercak air di dinding atau lantai, kelembababnya antara 70-80% digolong an se agai "sangat lem a"
  - Jika ruangan hanya berbau apek di cuaca lembab atau basah, kelembabannya antara 60-70% digolongkan sebagai "lem a mode rat".
- b. Menentukan perubahan udara per jam (*Air Change per Hour* atau ACH) untuk menghitung aliran udara yang dibutuhkan
  - Jika kelembaban berada pada tingkat "sangat asah" atau antara 90-100%, ACH e rnilai "6".

- Jika kelembaban berada pada ting at "a sah" atau antara 80-90%, ACH a a n e rnilai "5".
- Ji a e lem a an ruangan pada ting at "sangat lem a" atau antara 70-80%, ACH e rnilai "4".
- Kelem a a n ruangan dengan "lem a moderat" atau 60-70% akan memiliki nilai ACH se e sar "3".

Berdasarkan hasil pemeriksaan di ruang operasi di RSMM Jawa Timur kelembabannya berkisar 57-64% dan tidak ditemukan bercak basah di dinding maupun lantai, maka digolongkan sebagai lembab moderat. Sehingga nilai ACH yang dimiliki sebesar 3.

- Menghitung luas ruangan atau area yang perlu dikurangi kelembabannya
   Luas ruangan operasi RSMM Jawa Timur sebesar 4 x 4 m atau seluas 16 m<sup>2</sup>.
- d. Menghitung volume ruangan yang akan disingkirkan kelembabannya
- e. Menentukan banyaknya aliran udara atau *cubic feet per minute* (CFM) yang dibutuhkan untuk menyingkirkan kelembaban menggunakan volume ruangan dan ACH

Volume ruangan akan dikalikan dengan ACH dan hasilnya dibagi dengan 60, akan didapatkan hasil dalam bentuk m<sup>3</sup>/menit. Sehingga rumusnya sebagai berikut:

Aliran udara yang dibutuhkan = 
$$\frac{\text{Volume x ACH}}{60 \text{ menit}}$$
 = X m3/menit

- f. Menentukan pint (ukuran/jumlah) kelembaban yang perlu diambil setiap harinya untuk menyingkirkan kelembaban udara dari ruangan
  - Untuk kondisi kelembaban moderat, bisa menggunakan *dehumidifier* yang dapat mengambil 5 liter air dari ruangan sebesar 45 m<sup>2</sup>. Untuk setiap tambahan 45 m<sup>2</sup> ditambahkan 2 liter.
  - Untuk kondisi sangat lembab, bisa menggunakan *dehumidifier* yang dapat mengambil 6 liter air dari ruangan sebesar 45 m<sup>2</sup>. Untuk setiap tambahan 45 m<sup>2</sup> ditambahkan 2,5 liter.
  - Untuk kondisi basah, bisa menggunakan *dehumidifier* yang dapat mengambil 6,5 liter air dari ruangan sebesar 45 m<sup>2</sup>. Untuk setiap tambahan 45 m<sup>2</sup> ditambahkan 3 liter.

- Untuk kondisi yang sangat basah, bisa menggunakan *dehumidifier* yang dapat mengambil 7,5 liter air dari ruangan sebesar 45 m<sup>2</sup>. Untuk setiap tambahan 45 m<sup>2</sup> ditambahkan 3,5 liter.
- g. Memilih *dehumidifier* yang dapat memenuhi kebutuhan CFM dan pint Dari perhitungan sebelumnya, *dehumidifier* yang dapat dipilih adalah *dehumidifier* yang dapat mengalirkan udara sesuai dengan perhitungan volume ruangan dan jumlah kelembaban yang perlu diambil setiap harinya sebesar 5 liter.

#### 2. Analisis Kualitas Udara Ambien

Dari hasil pemeriksaan udara ambien yang telah dilakukan di RSMM Jawa Timur pada bulan Agustus 2021 didapatkan hasil bahwa parameter hidrokarbon melebihi standar baku mutu yang ditetapkan, yaitu 0,24/3H ppm. Adanya hidrokarbon, misalnya metana, dapat berasal dari sumber-sumber alami terutama proses biologi. Hidrokarbon adalah senyawa yang mudah menguap dan jumlah terbanyak bisa berasal dari dekomposisi bahan organik pada permukaan tanah. Selain itu, hidrokarbon juga bisa bersumber dari alat transportasi, pembuangan sampah, pembakaran gas, minyak, arang dan kayu, dan lain sebagainya. Bahaya polusi hidrokarbon bukan disebabkan oleh hidrokarbonnya sendiri, melaikan prosuk reaksi fotokimia yang melibatkan hidrokarbon. Apabila hidrokarbon bereaksi dengan O<sub>3</sub> maka dapat menyebabkan iritasi pada mata dan hidung, selain itu reaksi tersebut juga bisa bereaksi lagi dengan hidrokarbon lainnya. Apabila hidrokarbon bereaksi dengan CO dapat masuk ke peredaran darah manusia dan mengganggu konsentrasi kerja dengan konsentrasi sebesar 40% menyebabkan pusing dan pingsan, lalu 80% menyebabkan kematian (Rofienda, 2003). Konsentrasi hidrokarbon di RSMM Jawa Timur tinggi bisa dikarenakan adanya pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor, genset dan pembuangan sampah karena RSMM Jawa Timur letaknya berdekatan dengan jalan raya dan rumah warga. Selain itu, saat melakukan pemeriksaan udara ambien, alat diletakkan berdekatan dengan tempat penampungan sementara (TPS) limbah domestik, medis, dan non medis.

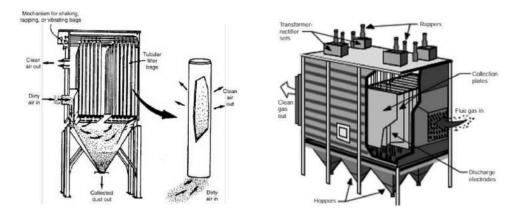
Selanjutnya, berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan pada 3 titik lokasi sampling yang berbeda-beda dapat diketahui bahwa tingkat kebisingan yang melebihi ketentuan yang berlaku adalah halaman belakang dan samping *lobby*. Hal tersebut diasumsikan karena area atau kawasan halaman belakang

RSMM terdapat kegiatan pembangunan gedung baru RSMM. Sedangkan area samping lobby dikarenakan berdekatan dengan pemukiman masyarakat serta adanya kemungkinan pada hari dan jam tersebut ada suara kereta api mengingat wilayah RSMM cukup berdekatan dengan rel kereta api. Jadi sumber suara yang ditimbulkan bukan hanya dari percakapan atau kegiatan pelayanan kesehatan melainkan adanya kegiatan lainnya.

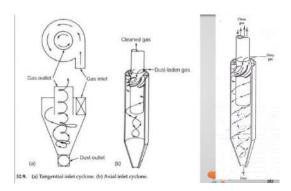
### 3. Analisis Kualitas Udara Emisi

Pada pemeriksaan udara emisi genset didapatkan hasil bahwa semua parameter sudah memenuhi standar baku mutu emisi mutu emisi mesin dengan pembakaran dalam atau *genset*. Pada parameter total partikulat dan sulfur dioksida tidak ditetapkan standar baku mutunya karena pada PerMenLHK No 11 tahun 2021 untuk genset dengan kapasitas 100-500 KW tidak disebutkan baku mutu untuk kedua parameter tersebut. Apabila parameter udara emisi genset ada yang melebihi standar, maka bisa memberikan dampak terhadap kesehatan seperti iritasi pada saluran pernafasan, peningkatan produksi lender akibat iritasi sehingga menyebabkan penyempitan saluran nafas dan rusaknya sel pembunuh bakteri di saluran pernapasan (Syafei, 2019). Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengendalikan emisi genset, yaitu:

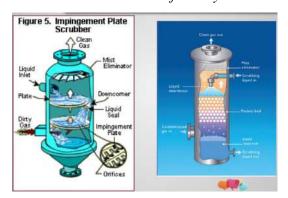
a. Mengendalikan partikulat dengan *gravity settler/cyclone*, *electrotatistic precipitator* (ESP), *scrubber*, dan *fabric hose filter* (Purwanta, 2018).



Gambar 4.13 Fabric Hose Filter Gambar 4.14 Electrotatistic Precipitator

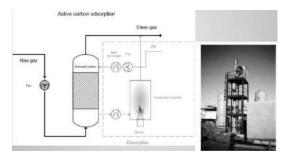


Gambar 4.15 Reverse-flow Cyclones

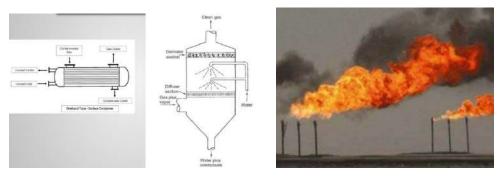


Gambar 4.16 Scrubber

b. Mengendalikan gas, dengan cara absopsi, adsorpsi, pembakaran/oksidasi, dan kondensasi.



Gambar 4.17 Adsorpsi



Gambar 4.18 Kondensasi

Gambar 4.19 Oksidasi (Pembakaran)

c. Penggantian oli genset.

### **BAB 5**

#### **PENUTUP**

# 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Proses penyelenggaraan penyehatan air sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SPO yang telah ditetapkan.
- Pada hasil pemeriksaan parameter air bersih pada bulan Januari 2019 Desember 2021 terdapat 3 parameter yang belum memenuhi standar baku mutu, yaitu Escherichia coli, Coliform, dan suhu.
- 3. Hasil pemeriksaan parameter udara ruang operasi pada bulan Januari 2019 Desember 2021 menunjukkan bahwa ada beberapa parameter yang belum memenuhi standar baku mutu, diantaranya yaitu kebisingan, kelembaban, angka kuman, gas amoniak, dan hidrogen sulfida. Untuk gas amoniak dan hidrogen sulfida masih di dalam jumlah yang rendah dan ditemukan pada pemeriksaan tahun 2019 saja.
- 4. Hasil pemeriksaan kualitas udara ambien menunjukkan ada 1 (satu) parameter yang belum sesuai standar, yaitu kadar hidrokarbon yang masih tinggi. Selain itu, kebisingan di area halaman belakang dan samping loby masih melebihi nilai 55(+3) dB(A). Sedangkan pemeriksaan kualitas udara emisi pada genset hasilnya sudah memenuhi standar baku mutu yang telah ditetapkan.

#### 5.2 Saran

- 1. Melakukan pengecekan rutin terhadap alat *water treatment* untuk mencegah tumbuhnya bakteri dan lumut.
- 2. Menggunakan tandon dari bahan tara pangan (*food grade*) dan bebas dari bahan-bahan yang dapat mencemari air seperti *polycarbonate*, *polyvinyl carbonate* atau *stainless steel*, serta meletakkan peralatan *water treatment* pada lokasi yang tidak terkena sinar matahari langsung dan tetap memperhatikan sirkulasi udara dan kedalaman wadah yang digunakan.
- 3. Melakukan perbaikan sistem tata udara ruang operasi, pemeliharaan konstruksi bangunan (ventilasi, langit-langit, dinding, lantai, pintu), serta memperhatikan teknik steriliasi atau pembersihan ruang operasi dengan memperhatikan pencampuran larutan

### IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

desinfeksi. Selain itu, menggunakan *dehumidifier* dengan kapasitas yang sesuai dengan luas ruangan, yaitu sebesar 5 liter.

4. Mengganti filter genset untuk mengurangi gas emisi yang ditimbulkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. T., & Hakim, B. A. (2011). Lingkungan Fisik dan Angka Kuman Udara Ruangan di Rumah Sakit Umum Haji Makassar, Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(5), 206–2011. https://doi.org/10.21109/kesmas.v5i5.128
- Azizah, R. (2020). *Analisi Kualitas Mikrobiologi Udara Ruang Operasi Berdasarkan Tipe Rumah Sakit*. http://news.unair.ac.id/2020/12/16/analisi-kualitas-mikrobiologi-udara-ruang-operasi-berdasarkan-tipe-rumah-sakit/
- Budiarti, A., Rupmini, & Soenoko, H. R. (2013). Kajian Kualitas Air Sumur Sebagai Sumber Air Minum di Kelurahan Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik*, 10(1), 7–12.
- Gubernur Jawa Timur. (2009). Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Emisi Sumber Tidak Bergerak di Jawa Timur.
- Gubernur Jawa Timur. (2021). Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.
- Haq Z. F. Ma'rufi I. & Ningrum . T. 2021 . Hu unga n Konsentrasi Gas Amonia NH3 dan Hidrogen Sulfida (H2S) dengan Gangguan Pernafasan (Studi pada Masyarakat Sekitar TPA Pakusari Kabupaten Jember). *Multidisciplinary Journal*, 4(1), 30–38. https://doi.org/10.19184/multijournal.v4i1.27474
- Hasrianti, & Nurasia. (2001). Analisis Warna, Suhu, pH dan Salinitas Air Sumur Bor di Kota Palopo. *Prosiding Seminar Nasional*, 747–753.
- Indra, A., & Sutanto, A. (2016). Prototipe Alat Pencuci Cartridge Filter Usaha Air Minum Isi Ulang. *Inovtek*, 6(I), 11–18.
- Karamah, E. F., & Septiyanto, A. (2011). Pengaruh Suhu dan Tingkat Keasaman (pH) pada Tahap Pralakuan Koagulasi (Koagulan Aluminum Sulfat) dalam Proses Pengolahan Air Menggunakan Membran Mikrofiltrasi Polipropilen Hollow Fibre. *Jurnal Teknologi*, 12(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.*http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. http://observatorio.epacartagena.gov.co/wp-content/uploads/2017/08/metodologia-de-la-investigacion-sexta-edicion.compressed.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Kementerian LHK RI. (2021). Peraturan MenLHK RI Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (1996). Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor KEP-48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan. http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016 .12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j. matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127
- Ningrum, E. Y. (2018). Deskripsi Kualitas Pencahayaan Kamar Bedah Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku di Rumah Sakit X Tahun 2018 [Sekolah Tinggi Kesehatan Binawan]. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689. 2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/
- Noya, L. Y. J., Endah, N., & Joko, T. (2020). Pemeriksaan Kualitas Udara Ruang yang Berhubungan Dengan Angka Kuman di Ruang Operasi Rumah Sakit Sumber Hidup di Kota Ambon 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(5), 679–687. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/27927/24404
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Prabowo, K., & Muslim, B. (2018). *Penyehatan Udara*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Presiden Republik Indonesia. (1999). Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 1999

- Tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
- Presiden RI. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Pedoman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/
- Purnama, S. G. (2015). Diktat Kuliah Pencemaran Lingkungan. In *Universitas Udayana*.
- Purwanta, W. (2018). Pemenuhan Baku Mutu Udara Emisi Dan Penanganannya: Tinjauan Atas Polutan Partikulat, NOx, dan SO2. *Prosiding Seminar Nasional Dan Konsultasi Teknologi Lingkungan*, 5(September), 32–41.
- Robiatun. (2003). Membran Reverse Osmosa dalam Proses Desalinasi Air Laut. *Bulletin Penelitian*, *XXV*(3), 38–46.
- Rofienda. (2003). Hidrokarbon yang Mudah Menguap: Manfaat dan Bahayanya. *Bulletin Penelitian*, *XXV*(2), 15–21.
- Rohim, M. (2020). *Teknologi Tepat Guna Air Bersih*. Penerbit Qiara Media. https://www.google.co.id/books/edition/Buku\_Teknologi\_Tepat\_Guna\_Pengolahan\_Air/gRYYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengolahan+air+bersih+rumah+sakit&printsec=frontcover
- RSMM Jawa Timur. (2021). Data Meter Air Bersih Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.
- Sahli, I. T., Kurniawan, F. B., Setiani, D., Asrianto, & Hartati, R. (2021). Kualitas Bakteri Udara Ruang Operasi Rumah Sakit di Wilayah Kota Jayapura. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 13(2).
- Sari, S. K., Bachtiqa, N. D., & Arilianti, R. F. (2017). Analisis Perhitungan Kapasitas Dehumidifier di Gudang Phonska Departemen Rancang Bangun PT Petrokimia Gresik. *Inovtek Polbeng*, 07(1), 51–56.
- Sebayang, P., Muljadi, Tetuko, A. P., Kurniawan, C., Sari, A. Y., & Nurdiansyah, L. F. (2015). *Teknologi Pengolahan Air Kotor dan Payau Menjadi Air Bersih dan Layak Minum*. LIPI Press.
- Setyawan, F. E. B., & Supriyanto, S. (2019). *Manajemen Rumah Sakit*. Zifatama Jawara. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN\_RUMAH\_SAKIT/pNqSDwAA QBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rumah+sakit&printsec=frontcover
- Sihombing, L. (2011). Kebisingan pada Rumah Sakit dan Kenyamanan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Methodist Kota Medan Tahun 2010. Universitas Sumatera Utara.

#### IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- Suprihatin, & Suparno, O. (2013). *Teknologi Proses Pengolahan Air untuk Mahasiswa dan Praktisi Industri*. IPB Press. https://www.google.co.id/books/edition/Teknologi\_Proses\_Pengolahan\_Air\_untuk\_Ma/s o3rDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengolahan+air+bersih&printsec=frontcover
- Syafei, A. D. (2019). Pencegahan dan Pengendalian Pencemaran udara dari Sumber Tidak Bergerak Sumber Pencemar Udara.
- Wulandari, K., & Wahyudin, D. (2018). *Sanitasi Rumah Sakit*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Rencana Jadwal Magang Per Minggu

V	JAN					FE	BRUA	ARI													MA	RET								$\neg$
No. Kegiatan	24	14	15 16	17	18	9 20	21	22 2	23 24	25	26 2	7 28	3 1 2	2 3	4	5 6	7	8	9 10	11	12   1	3 14	15	16 1	7 18	19 2	0 21	22 2	23 24	25
1. Orientasi Magang																														
					N	IING	GU PI	ERTA	AMA																					
2. Kesehatan Air RS																														
a. Kuantitas Air Minum																														
b. Kuantitas Air Keperluan Hygiene dan Sanitasi																														
c. Kualitas Air Minum																														
d. Kualitas Air Keperluan Hygiene dan Sanitasi																														П
Kesehatan Udara RS																														
a. Standar baku mutu mikrobiologi udara, angka disesuaikan dengan jenis ruangan																														П
b. Standar baku mutu fisik untuk kelembaban udara																														
c. Standar baku mutu untuk pencahayaan, angka disesuaikan dengan jenis ruang																														П
d. Standar baku mutu untuk kebisingan, angka disesuaikan dengan jenis ruangan																														П
e. Kualitas kimia udara ruang																														П
*) Note: Apabila terdapat data sekunder standar baku mutu partikulat udara ruang R	S																													
PEMBUATAN LAPORAN MINGGU 1																														П
						MIN	GGU	KED	UA																					
3. Pengamanan Limbah																													$\Box$	П
a. Limbah padat domestik																														П
b. Limbah padat B3 (pihak 3)																														
c. Limbah cair																														
*) Note: Penanganan limbah: Pewadahan, pengangkutan, penyimpanan di TPS,																														
PEMBUATAN LAPORAN MINGGU 2																														П
						MIN	GGU I	KETI	GA																					
4. Pengendalian Vektor dan Rodent																													$\top$	П
a. Angka Kepadatan Vektor																														
b. Angka Kepadatan Binatang Pembawa Penyakit																														
c. Upaya pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit																														
PEMBUATAN LAPORAN MINGGU 3																														
					N	IING	GU K	EEM	PAT																					
5. Pengawasan aspek kesehatan lingkungan rumah sakit												T										T						T		П
a. Pengawasan linen (swapantau) (data sekunder)																														
b. Pengawasan makanan siap saji meliputi higiene sanitasi makanan																														
c. Pengawasan sarana dan bangunan meliputi konstruksi bangunan rumah sakit, toilet pengunjung,																														П
d. Pengawasan rumah sakit ramah lingkungan meliputi manajemen kesling rumah sakit, peralatan																														
PEMBUATAN LAPORAN MINGGU 4																														
6. Pembuatan Laporan Magang																														
7. Presentasi Magang																														П
8. Revisi Laporan Magang																														
9. Penutupan																														

# Lampiran 2. Surat Pengantar dari Fakultas Kesehatan Masyarakat



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA

### FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618 Laman: http://www.fkm.unair.ac.id; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 245/UN3.1.10/PK/2021 12 Januari 2022

Perihal : Permohonan izin magang

Yth. Direktur

Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Jalan Ketintang Baru Sel. I No. 1, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama:

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	Peminatan	Pembimbing	Pelaksanaan
1.	Ari Rahmawati Putri	101811133017	Kesehatan Lingkungan	Prof. Dr.drh. Ririh Yudhastuti, MSc.	Offline
2.	Avita Fitri Agustin	101811133026			
3.	Lathifa Devira Oktaviana	101811133031			
4.	Alfania Mei Larasati	101811133067			

Sebagai peserta magang di **Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur**, mulai **14 Feburari - 25 Maret 2022**. Terlampir kami sampaikan pernyataan kesanggupan mematuhi protokol kesehatan dan hal lain yang dipersyaratkan dalam rangka menjaga kesehatan dalam kondisi pandemi COVID-

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Waka Dekan I,

r. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S. 06202281989112001

# Tembusan:

- 1. Dekan FKM UNAIR
- 2. Kadept Kesehatan Lingkungan FKM UNAIR
- 3. Koordinator Magang Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR
- 4. Koordinator Magang Departemen
- 5. Yang bersangkutan

## Lampiran 3. Surat Balasan Penerimaan Magang dari RSMM Jawa Timur



### PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS KESEHATAN

### **RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR**

Jln. Ketintang Baru Selatan 1 No. 1, Telp. (031) 82010000, Kodepos 60231 Website:www.rsmm.jatimprov.go.id, Email :rsmmjawatimur@gmail.com SURABAYA

Surabaya, 20 Januari 2022

Nomor : 440/ /102.11/2022 Kepada

Sifat : Penting Yth. Dekan Fakultas Kesehatan

Lampiran : - Masyarakat Universitas Airlangga

Perihal : Izin Magang di

SURABAYA

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 12 Januari 2022 Nomor 245/UN3.1.10/OK/2021 perihal Permohonan Izin Magang, maka bersama ini kami mengizinkan mahasiswa atas nama :

No	NAMA	NIM	PEMINATAN
1	Ari Rahmawati	101811133017	Kesehatan
2	Avita Fitri A	101811133026	Lingkungan
3	Lathifa Devira O	101811133031	· Parakana - Carana - Andrews
4	Alfania Mei L	101811133067	

Untuk magang di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur terhitung sejak tanggal 14 Februari s.d 25 Maret 2022. Hasil penelitian wajib dipresentasikan kepada pihak rumah sakit untuk kemudian disetujui sebelum disampaikan pada pihak institusi pendidikan, dan hasil penelitian yang akan dipublikasikan harus atas persetujuan pihak rumah sakit.

Bersama ini juga kami sampaikan Tarif Pendidikan dan Pelatihan di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 80 Tahun 2020 tentang Tarif Layanan dan Pemakaian Kekayaan Daerah pada BLUD Unit Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar Rp 500.000,- per orang untuk jenjang Pendidikan Strata Satu.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT

dr. DIAN IS AMI, M.Kes

NIP. 19640928 198903 2 00

# Lampiran 4. Daftar Hadir Mahasiswa Magang

# DAFTAR HADIR MAHASISWA MAGANG UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT DI UPT RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR

Asal Universitas

: Universitas Airlangga

Program Studi

: Kesehatan Masyarakat

Periode Magang

: 14 Februari 2022 s/d 25 Maret 2022

No	Nama	J	Janua	ri							F	ebrua	ri							l N		M	aret		
NO	Nama	20	24	26	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	1	2	3	4	5	6
1.	Ari	on	off	on	off	on	on	on	on			off	off	on	on	on				on	on		off		
6	Rahmawati P. 101811133017	Sup	Du	此	ME	ME	Shi	8H	R			84	墨	M	Be	2mg			1	84	M	F	24		
2.	Avita Fitri	on	off	on	off,	on	on	on	on			off	off	on	on	on			IBUR	on	on	IBI	off		
	Agustin 101811133026		M		150			A STATE OF THE PARTY OF THE PAR		LIBUR	LIBUR	AND THE	All S		edde	de	TIE	TIE	JR NA	W	6	RN		LIE	LIB
3.	Lathifa Devira	gn	off	on	on	on	off	on	on	Ē	Ē	off	off	on	on	on	JBUR	JBUR		on	on	ASI	off	JBUR	JBUR
	Oktaviana 101811133031	944	Si4	elip	High	Clin	e fint	墨	efficie	~	~	Sh.	effic	44	the	Hig	~	~	SIONA	grap .	effit	ONA	المثاب	~	~
4.	Alfania Mei	on	off	on	on	on	off	on	on	~		off	off	on	on	on			H	on	on	H	off		
	Larasati 101811133067	型	ang	ay.	THE.	Top	Aug	AF P	The			wg	Tung	wo	rup	ang.				wp	wy		tup		

Keterangan:

ON = Online

OFF = Offline

Surabaya, 25 Maret 2022

Mengetahui,

Pembimbing Instansi di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Christina Irnani, Amd.KL NIP. 19900727201552011

# DAFTAR HADIR MAHASISWA MAGANG UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT DI UPT RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR

Asal Universitas

: Universitas Airlangga

Program Studi

: Kesehatan Masyarakat

Periode Magang

: 14 Februari 2022 s/d 25 Maret 2022

Ma	Nome											Maret			-							
No	Nama	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24 .	25	26	27
1.	Ari	on	on	on	on	on			on	off	on	on	on			off	off	on	on	off		
*	Rahmawati P. 101811133017	34	She	SH	8	AS			844	2	8	2h	H			8H	*	She	ZM.	Ship		
2.	Avita Fitri	on	on	on	on	on			off	on	on	on	on			off	off	on	on	off		
	Agustin 101811133026		Aff	de		de	LIBUR	LIBUR	AM.	SH	ethy	Sho	Ald	LIBUR	LIBUR	4	ethet	CHA	Alex	Ald	LIBUR	LIBUR
3.	Lathifa Devira	on	on	on	on	on	S	UR	off	on	on	on	on	UR.	S	off	off	on	on	off	Ħ	E
	Oktaviana 101811133031	Ship)	A Sind	( Ship	4F-4	佛			eling.	والماء	Him	epis.	fin4			efit 4	thing .	Hi4	Frit	e fing	,	, Mass
4.	Alfania Mei	on	on	on	on	on			on	off	on	on	on			off	off	on	on	off		
	Larasati 101811133067	They	aly	THE	aug	and			THE	They	44	ang.	wy			aug.	wy	wy	Tuy	wy		

Keterangan:

ON = Online

OFF = Offline

Surabaya, 25 Maret 2022

Mengetahui,

Pembimbing Instansi di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Christina Irnani, Amd.KL

# Lampiran 5. Logbook Laporan Harian Magang

#### LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

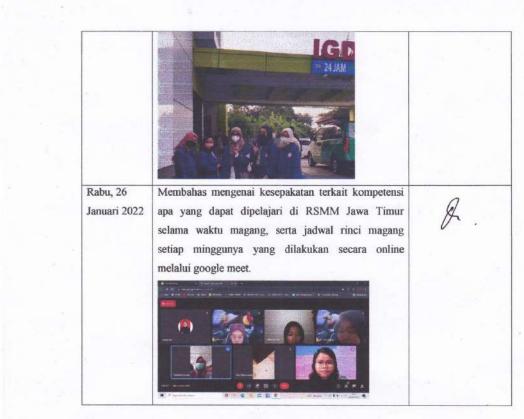
NAMA MAHASISWA : ARI RAHMAWATI PUTRI

NIM : 101811133017

TEMPAT MAGANG : RSMM JAWA TIMUR

Berikut merupakan catatan kegiatan yang dilakukan sebelum waktu magang yang telah disepakati, yaitu sebelum tanggal 14 Februari. Kegiatan tersebut, antara lain presentasi proposal, orientasi atau pembekalan yang seharusnya dilaksanakan pada minggu ke dua bulan Februari dimajukan menjadi Senin, 24 Januari 2022, serta pembahasan mengenai kompetensi magang yang bisa dipelajari dan rincian jadwal setiap minggunya.

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Kamis, 20 Januari 2022	Presentasi proposal magang kepada pihak RSMM  Jawa Timur yang dilaksanakan via zoom meeting.  PROPOSAL MAGANG RA MAJA MAJA MAJA MAJA MAJA MAJA MAJA MA	A.
Senin, 24 Januari 2022	Orientasi atau pengenalan lingkungan rumah sakit yang dilakukan secara offline di RSMM Jawa Timur.	Q.



Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

Nama Mahasiswa

: Ari Rahmawati Putri

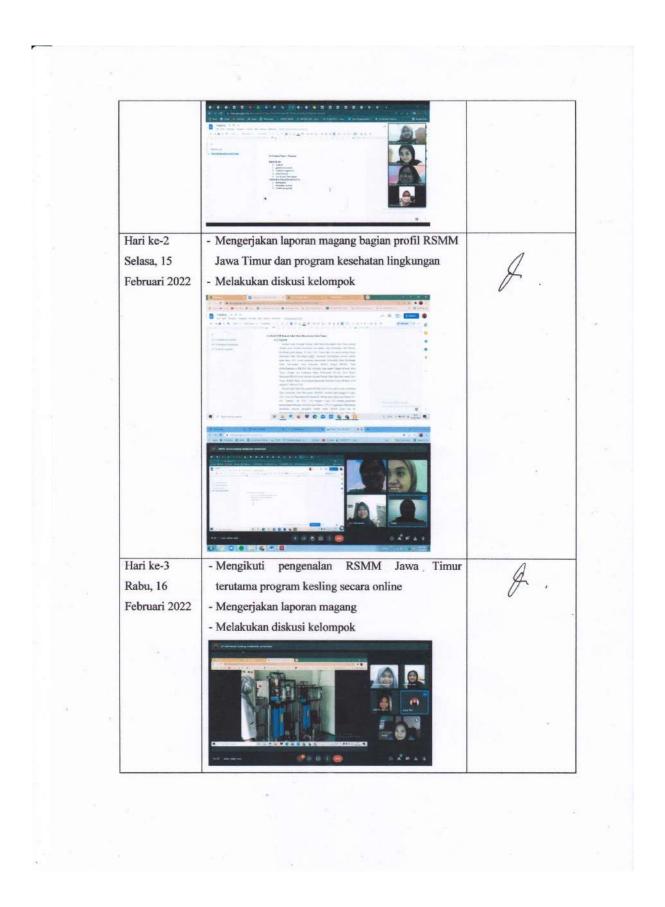
NIM

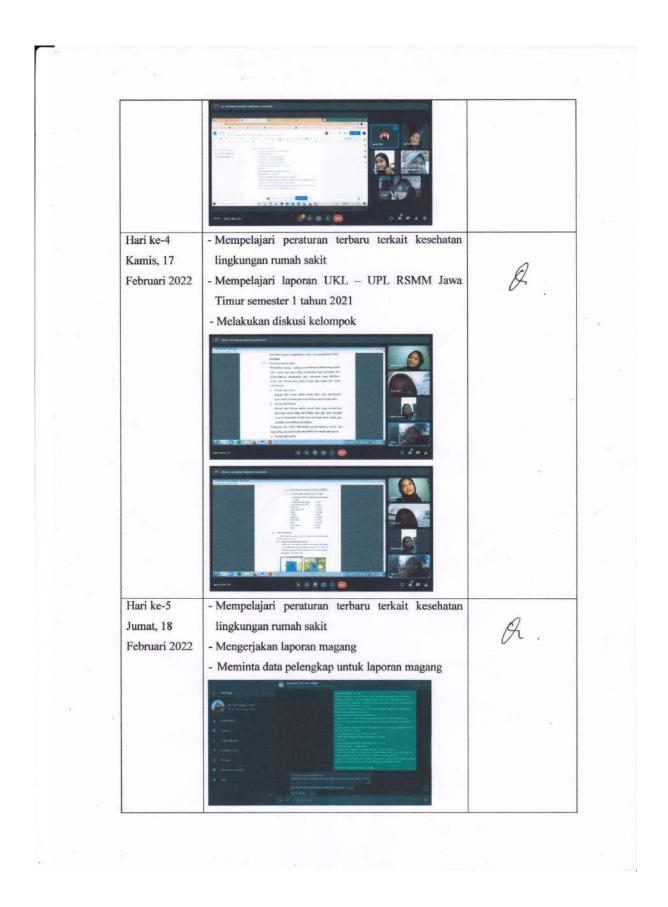
: 101811133017

Tempat Magang

: Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu pertan	na	
Hari ke-1 Senin, 14 Februari 2022	<ul> <li>Mengenal program kesehatan lingkungan di RSMM</li> <li>Jawa Timur secara langsung (water treatment,</li> <li>IPAL, limbah domestik, limbah B3, limbah medis,</li> <li>serta pengendalian serangga, tikus dan binatang</li> <li>pengganggu)</li> <li>Mempelajari laporan UKL – UPL RSMM Jawa</li> <li>Timur semester 1 tahun 2021</li> </ul>	A.
	- Mempelajari website siraja (aplikasi pelaporan kinerja pengelolaan limbah B3)     - Melakukan diskusi kelompok	





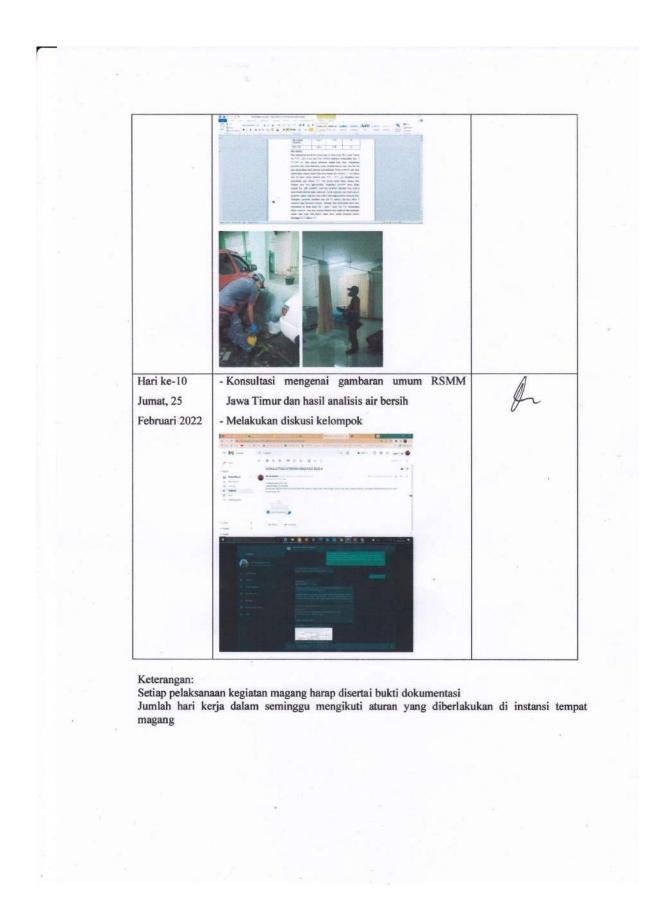
Nama Mahasiswa : Ari Rahmawati Putri

NIM : 101811133017

Tempat Magang : Rumàh Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu kedua		
Hari ke-6 Senin, 21 Februari 2022	Pengambilan sampel udara ambien di RSMM Jatim pada 3 titik, yaitu belakang rumah sakit, lobby, dan parkiran depan     Pengambilan sampel air limbah (outlet IPAL)     Mempelajari dokumen analisa limbah cair, air bersih, kualitas udara indoor, pemeriksaan sampel makanan, pemeriksaan linen, serta jumlah bakteri di dinding dan lantai, temperature, kelembaban, tekanan udara di ruang OK	A
Hari ke-7 Selasa, 22 Februari 2022	<ul> <li>Pengambilan sampel udara emisi sumber tidak bergerak di RSMM Jatim pada 2 genset dengan kapasitas 197 kva dan 88 kva</li> </ul>	de

	- Pelepasan filter pada alat sangkar burung hasil pengambilan sampel udara ambien pada hari sebelumnya	
Hari ke-8	- Membaca, mempelajari dan memahami data hasil	A
Rabu, 23	pemeriksaan kualitas air bersih, lalu dibandingkan	
Februari 2022	dengan peraturan yang ada	
	- Konsultasi mengenai cara membaca temperature	
	hasil pemeriksaan kualitas air bersih	
	- Melakukan diskusi kelompok	
	© LEARNER 2	
	The control of the co	
Hari ke-9	- Menganalisis data hasil pemeriksaan kualitas air	n
Kamis, 24	bersih di RSMM Jawa Timur	or.
Februari 2022	- Laporan dokumentasi kegiatan pelaksanaan vektor rodent (pest control) yang diberikan pembimbing instansi	

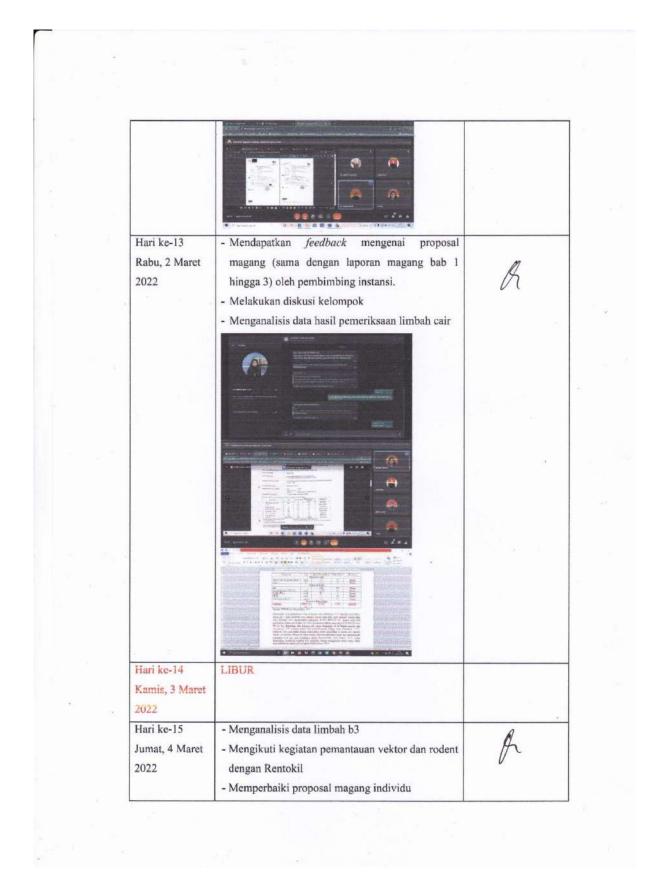


Nama Mahasiswa : Ari Rahmawati Putri

NIM : 101811133017

Tempat Magang : Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ketiga		
Hari ke-11 Senin, 28 Februari 2022	LIBUR	
Hari ke-12 Selasa, 1 Maret 2022	Konsultasi dan meminta tanda tangan dosen pembimbing untuk proposal magang individu     Menganalisis data pemeriksaan kualitas udara indoor di RSMM Jatim     Melakukan diskusi kelompok	A
ę.		
	The first first and the control of t	

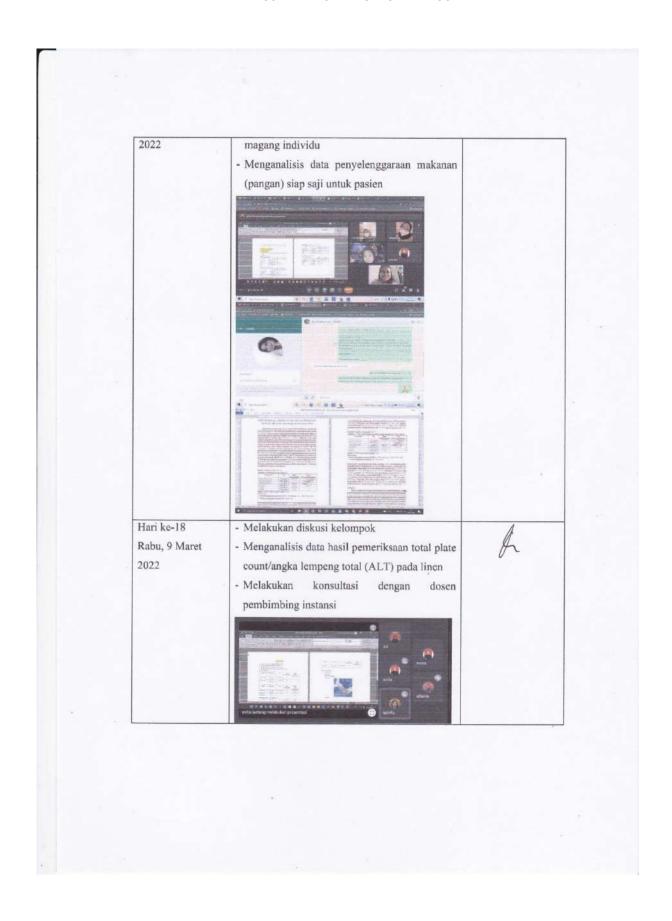


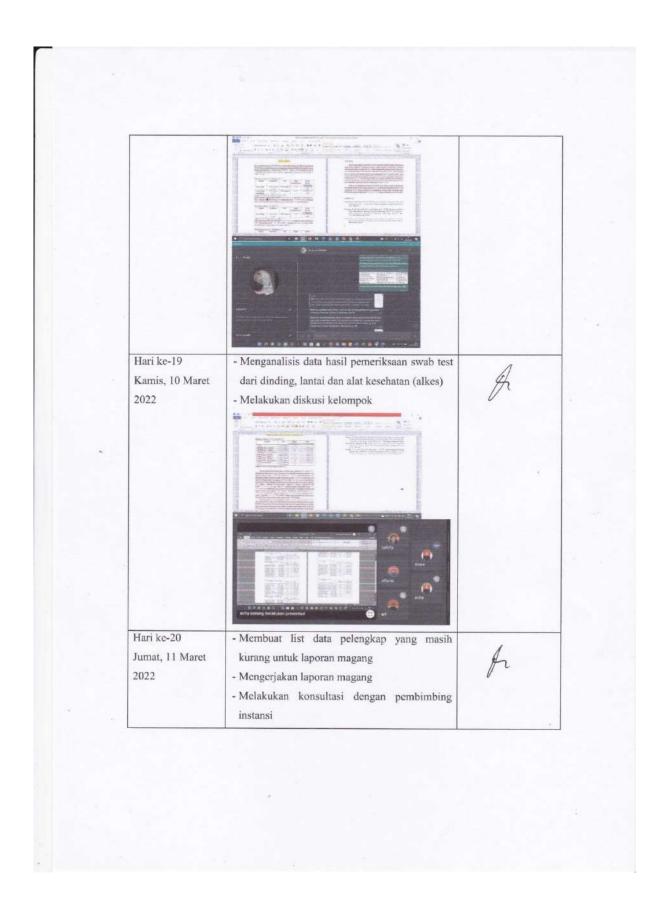


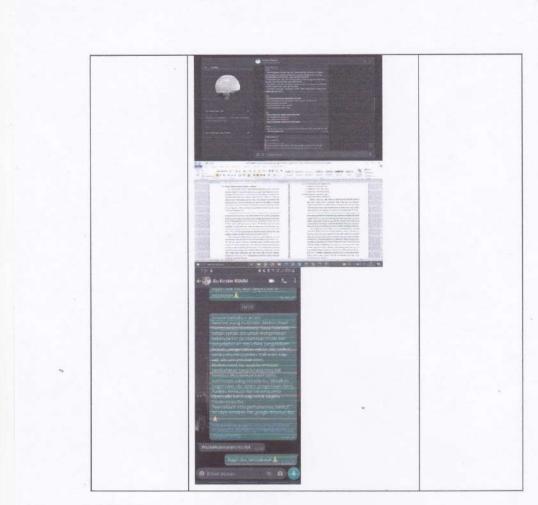
Nama Mahasiswa : Ari Rahmawati Putri NIM : 1018 11133017

Tempat Magang : Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu keempat		
Hari ke-16 Senin, 7 Maret 2022	- Menganalisis metode pelaksanaan pengendalian vektor dan rodent di RSMM Jawa Timur  - Melakukan diskusi kelompok  - Follow up tanda tangan pembimbing instansi untuk perbaikan proposal magang individu	A
Hari ke-17 Selasa, 8 Maret	- Melakukan diskusi kelompok - Follow up mengenai perbaikan proposal	h







Keterangan: Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

Nama Mahasiswa : Ari Rahmawati Putri

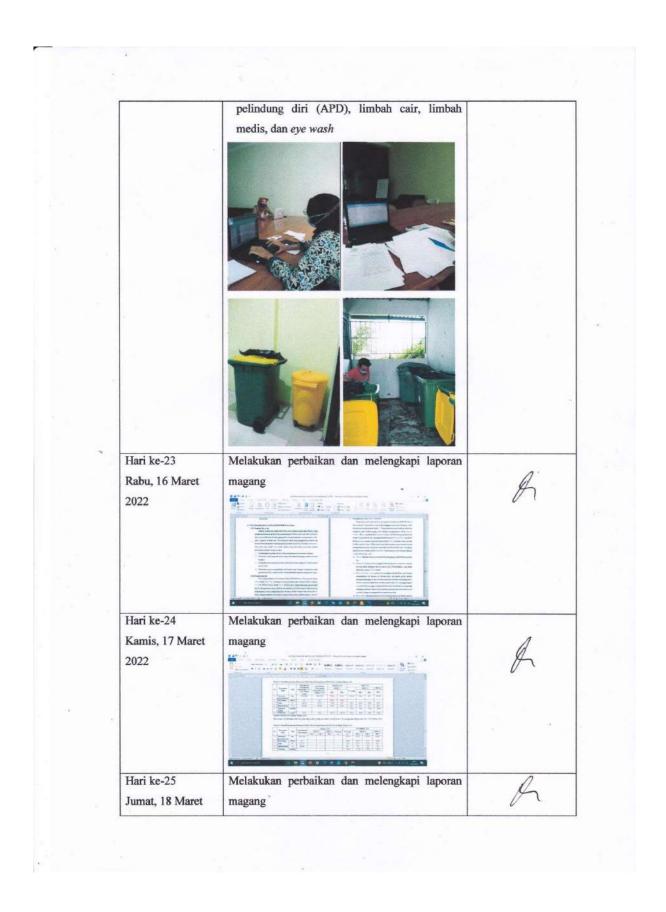
: 101811133017

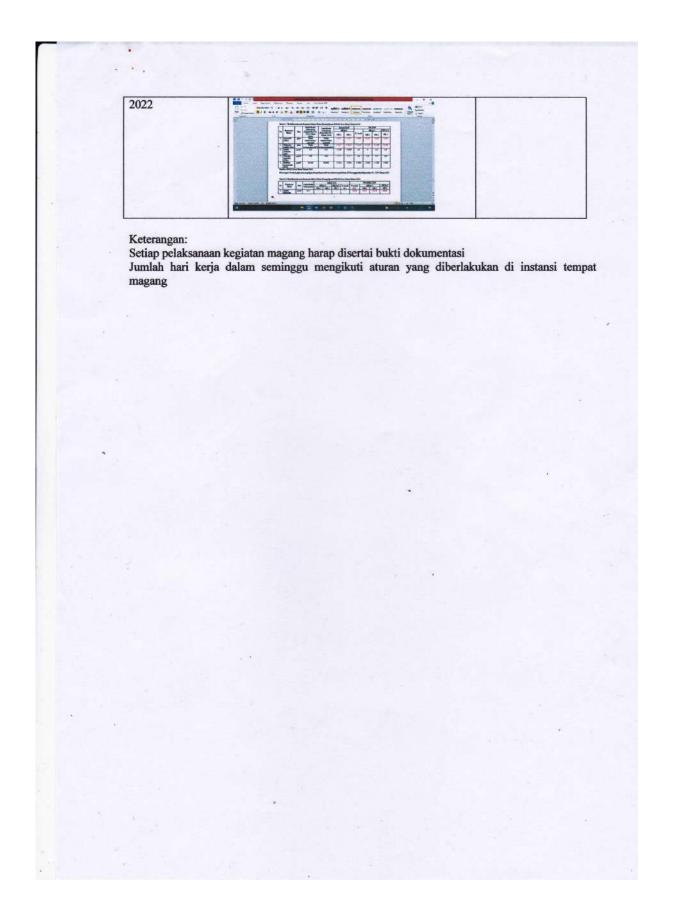
Tempat Magang

NIM

: Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu kelima		
Hari ke-21 Senin, 14 Maret 2022	- Melaksanakan magang secara online dengan mempelajari standar prosedur operasional (SPO) mengenai pengendalian vektor dan rodent, limbah padat, penyehatan sarana dan bangunan, dan listrik  - Melakukan diskusi kelompok	A
Hari ke-22 Selasa, 15 Maret 2022	Melakukan konsultasi laporan magang individu secara offline     Mengikuti kegiatan pengangkutan limbah medis dan limbah domestik dari sumber penghasil ke TPS limbah medis dan TPS limbah domestik     Mempelajari standar prosedur operasional (SPO) mengenai proses penyehatan air, alat	

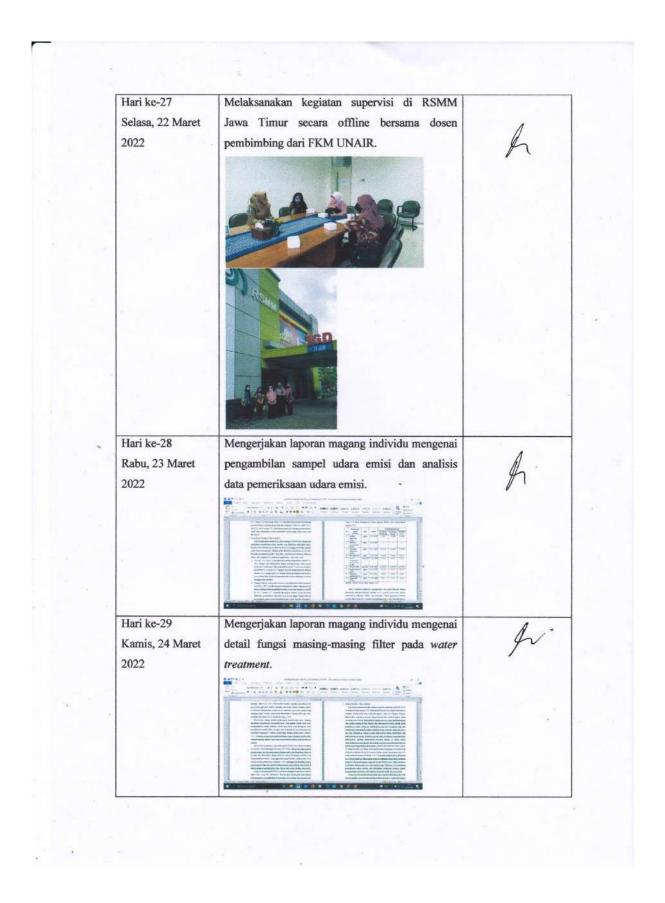




Nama Mahasiswa : Ari Rahmawati Putri NIM : 101811133017

Tempat Magang : Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu keenam		
Hari ke-26 Senin, 21 Maret 2022	- Mendapatkan data mengenai pemeriksaan udara ambien dan emisi di RSMM Jawa Timur tahun 2021, serta menganalisis data tersebut.      - Melakukan konsultasi laporan magang individu kepada pembimbing instansi.	A
	- Mengerjakan revisi laporan magang individu.	



Hari ke-30	Penutupan magang secara offline bersama	
Jumat, 25 Maret	RSMM Jawa Timur dengan memberikan	
2021	cinderamata berupa vandal.	

# Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

Lampiran 6. SPO (Standar Prosedur Operasional) Penyehatan Air Bersih Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

P	engoperasian Water Treatment Reverse Osmosis (RO)
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	27 Februari 2019
Pengertian	Tata laksana pengoperasian alat pengolahan air bersih menggunakan sistem osmosis balik ( <i>reverse osmosis</i> ) agar dapat menghasilkan air olahan yang memenuhi standar baku mutu guna mendukung fungsi kerja <i>water treatment</i> serta fungsi kerja alat sterilisasi.
Prosedur	Pengoperasian secara manual:
	<ol> <li>Pastikan MCB dalam keadaan ON</li> <li>Pastikan selector pada RO 1 dan RO 2 dalam posisi ON</li> <li>Pilih posisi selector mode pada posisi manual</li> <li>Tekan tombol push botton ON pada RO 1 untuk menyalakan RO 1</li> <li>Tekan tombol push botton ON pada RO 2 untuk menyalakan RO 2</li> <li>Tekan tombol OFF untuk mematikan mesin RO</li> <li>Nyalakan mesin RO secara bergantian</li> <li>Putar valve pada mesin RO pada posisi 120 PSI/10 bar</li> <li>Catat proporsi antara hasil olahan dan reject pada masing-masing mesin RO dengan perbandingan minimal 40% berbanding 60%</li> </ol>
	Pengoperasian secara automatis:
	<ol> <li>Pastikan kondisi pelampung tandon dalam kondisi baik (berfungsi)</li> <li>Pastikan MCB dalam keadaan ON</li> <li>Pilih posisi selector mode pada posisi auto</li> <li>Catat proporsi antara hasil olahan dan reject pada masing-masing mesin RO dengan perbandingan minimal 40% berbanding 60%</li> </ol>
Unit terkait	1. IPS RS 2. CSSD

Penggantian Membran Catridge Filter	
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	27 April 2019
Pengertian	Tata laksana penggantian membran catridge filter ukuran 5 mikron dan 1 mikron pada unit pengolahan air bersih agar menghasilkan air olahan yang memenuhi standar baku mutu guna mendukung fungsi kerja <i>water treatment</i> serta fungsi kerja alat sterilisasi.
Prosedur	<ol> <li>Matikan stop kran pada rangkaian unit pengolahan air bersih</li> <li>Pastikan air benar-benar sudah tidak mengalir</li> <li>Buka tabung catridge filter menggunakan kunci pas sesuai ukuran filter</li> <li>Putar searah jarum jam</li> <li>Ambil catridge filter dalam tabung dan ganti sesuai ukuran</li> <li>Buang sisa air yang terdapat di dalam tabung dan cuci hingga lumut dalam tabung hilang</li> <li>Pasang kembali tabung catridge filter sesuai urutan rangkaian yaitu</li> </ol>

	5 mikron dan 1 mikron
	8. Buka stop kran pada aliran rangkaian unit pengolahan air bersih
	9. Lakukan penggantian setiap 1 bulan sekali
Unit terkait	1. IPS RS
	2. CSSD

	Pengoperasian Sand Filter pada Water Treatment
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana pengoperasian sand filter water treatment untuk menjaga fungsi kerja sehingga water treatment dapat menghasilkan air bersih dengan kualitas sesuai dengan peruntukan kegiatan pelayanan pasien di unit-unit pelayanan.
Prosedur	Pengolahan air bersih menggunakan sand filter dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:  1. Tahap filtrasi: posisikan three way valve di filter  2. Tahap back wash: posisikan three way valve di posisi back wash, lakukan back wash selama kurang lebih 10 menit atau sampai kondisi air sudah jernih  3. Lakukan proses back washing secara periodik setiap 1 minggu  4. Tahap flushing: posisikan three way valve di rinse, lakukan flushing selama kurang lebih 5 menit atau kondisi air hingga jernih  5. Catat pada ceklist pemeliharaan water treatment
Unit terkait	IPS RS

	Pengoperasian Water Softener pada Water Treatment
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana pengoperasian water softener pada water treatment ntuk menjaga fungsi kerja sehingga water treatment dapat menghasilkan air bersih dengan kualitas sesuai dengan peruntukan kegiatan pelayanan pasien di unit-unit pelayanan.
Prosedur	<ol> <li>Masukkan garam sebanyak 10 kg ke bak regenerasi dan isi air sampai 50-70 liter, aduk hingga larut.</li> <li>Tahap back wash: posisikan three way valve di posisi back wash, lakukan back wash selama kurang lebih 10 menit atau sampai kondisi air sudah jernih</li> </ol>
	<ul> <li>3. Tahap regenerasi: posisikan three way valve di brine dan slow rinse, lakukan regenerasi selama kurang lebih 1 jam (brine inject kurang lebih 25-30 menit, slow rinse kurang lebih 30 menit atau sampai air tidak berasa asin).</li> <li>4. Tahap back wash 2: posisikan three way valve di back wash,</li> </ul>
	lakukan <i>back wash</i> selama kurang lebih 5 menit untuk menghilangkan sisa kotoran dari larutan garam.  5. Tahap <i>flushing</i> : posisikan <i>three way valve</i> di <i>fast rinse</i> , lakukan

	<ul><li>flushing selama kurang lebih 5 menit.</li><li>6. Tahap filtrasi: posisikan three way valve di service</li><li>7. Catat kegiatan ceklist pemeliharaan water treatment</li></ul>
Unit terkait	IPS RS

Penyediaan dan Penggunaan Sumber Air Bersih Alternatif	
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Suatu tata laksana penyediaan sumber air bersih alternative yang berasal dari air tanah dangkal apabila sumber air bersih olahan yang ada di lingkungan rumah sakit tidak memenuhi jumlah kebutuhan air bersih dan respon tangki PDAM sebagai alternatif air bersih pertama tidak mampu memenuhi kebutuhan air bersih.
Prosedur	<ol> <li>Menghidupkan pompa lokal yang tersambung pada air tanah dangkal</li> <li>Buka stop kran pada tandon yang terhubung dengan pipa sumber air tanah dangkal</li> <li>Alirkan air yang berasal dari sumber air tanah dangkal ke tandon lokal rumah sakit</li> <li>Lakukan proses pengolahan air bersih sesuai dengan SOP yang tersedia sebelum didistribusikan ke ruang pelayanan.</li> </ol>
Unit terkait	IPS RS

Gangguan Distribusi Air pada Unit CSSD	
Standar Prosedur Operasional (SPO)	Tanggal Terbit 15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana pemeriksaan volume tandon lokal yang mensuplai unit CSSD untuk menjaga volume cadangan air bersih yang dibutuhkan sudah mencukupi dan pompa air yang mensuplai tekanan air sudah memenuhi syarat.
Prosedur	<ol> <li>Apabila menerima informasi dari unit CSSD bahwa tekanan air yang dibutuhkan kurang, maka lakukan hal-hal berikut:         <ol> <li>Lokalisir masalah dengan meminta penanggungjawab CSSD unruk menutup kran utama yang ada pada unit CSSD sebelum melakukan pengecekan fungsi pompa, untuk memastikan permasalahan ada pada pompa dan sambungan perpipaan sebelum alat gettinge CSSD.</li> <li>Amati tekanan pompa air pada saat kran utama CSSD sudah tertutup.</li> <li>Bila tekanan normal (2-3,8 bar) maka masalah ada pada alat gettinge di CSSD. Hubungi unit IPS RS.</li> </ol> </li> <li>Bila tekanan kurang dari harapan, maka kemungkinan permasalahan ada pada pompa atau sambungan perpipaan sebelum CSSD.</li> <li>Lakukan pemeriksaan fungsi pompa. Pastikan pompa sudah</li> </ol>

	<ul> <li>berfungsi dengan baik. Apabila diketahui pompa rusak, maka segera lakukan penggantian dengan pompa cadangan.</li> <li>6. Bila pompa bekerja dengan baik, tetapi tekanan masih kurang, maka lakukan pemeriksaan pada sambungan perpipaan dan lakukan perbaikan pada sambungan pompa yang bermasalah.</li> <li>7. Catat kegiatan pada ceklist pemeriksaan tandon dan water treatment.</li> </ul>
Unit terkait	1. CSSD 2. IPS RS

Peng	goperasian Activated Carbon Filter pada Water Treatment
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana pengoperasian activated carbon filter pada water treatment untuk menjaga fungsi kerja sehingga water treatment dapat menghasilkan air bersih dengan kualitas sesuai dengan peruntukan kegiatan pelayanan pasien di unit-unit pelayanan.
Prosedur	<ol> <li>Tahap purifikasi atau penyaringan: buka kran nomor 1, 5 dan 6; tutup kran nomor 2, 3, 4, dan 7</li> <li>Tahap back wash atau pencucian: tutup kran nomor 1 dan 5; buka kran nomor 2 dan 3 lalu lakukan back wash selama 5-10 menit</li> <li>Tahap wash atau pembilasan: tutup kran nomor 3 dan 2; buka kran nomor 1 dan 4 lalu lakukan pembilasan selama 3-5 menit, setelah selesai kembalikan kran ke posisi normal atau purifikasi.</li> <li>By pass dalam keadaan darurat: buka kran nomor 1; tutup kran nomor 1, 3 dan 6. Dalam kondisi ini air baku PDAM tidak melalui proses filtrasi.</li> <li>Catat kegiatan dalam ceklist pemeliharaan water treatment</li> </ol>
Unit terkait	IPS RS

Pembua	tan Reagen Garam untuk Proses Regenerasi Water Treatment
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana perawatan <i>water treatment</i> untuk menjaga fungsi kerja sehingga <i>water treatment</i> dapat menghasilkan air bersih dengan kualitas sesuai dengan peruntukan kegiatan pelayanan pasien di unit-unit pelayanan.
Prosedur	<ol> <li>Siapkan ± 8 kg garam non iodium</li> <li>Isi tangki reagen dengan ± 40 liter air</li> <li>Masukkan garam yang telah disiapkan ke dalam tangki reagen yang sudah terisi air</li> <li>Aduk hingga merata dan pastikan garam sudah larut secara sempurna</li> <li>Larutan garam sudah bisa digunakan sebagai reagen untuk proses regenerasi water softener</li> <li>Kemudian sambungkan selang penghubung antara tangki larutan</li> </ol>

	garam dan tabung yang berisi softener
Unit terkait	Cleaning Service

Pemeriksaan Kadar Sisa Klor Air Bersih	
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian Prosedur	Tata laksana kegiatan pemeriksaan kadar sisa klor dan kesadahan air bersih di <i>water treatment</i> dan ruangan pelayanan untuk menjamin kualitas air bersih yang digunakan.  1. Siapkan klorin tes kit
riosedui	<ol> <li>Stapkan klorin tes klt</li> <li>Buka tutup karet pada tabung indikator</li> <li>Teteskan reagen 1 sebanyak 5 tetes ke dalam tabung indikator</li> <li>Teteskan reagen 2 sebanyak 2 tetes ke dalam tabung indikator</li> <li>Teteskan reagen 2 sebanyak 3 tetes ke dalam tabung indikator</li> <li>Masukkan sampel air bersih yang telah diolah ke dalam tabung indikator sebanyak 5 ml</li> <li>Sampel air bersih untuk pemeriksaan sisa klor air bersih dilokasi water treatment diambil pada sambungan pipa setelah melalui proses klorinisasi</li> <li>Kocok campuran tersebut hingga homogeny, cocokkan hasil pemeriksaan dengan skala warna yang terdapat pada tabung indikator, baca dan catat hasil analisa dalam formulir yang tersedia</li> <li>Buang larutan hasil analisa ke dalam saluran pembuangan, cuci tabung indikator menggunakan air bersih dan tutup kembali</li> <li>Pemeriksaan sisa klor juga dilakukan di unit-unit pelayanan yang dianggap cukup rawan terjadi kontaminasi. Lakukan pemeriksaan sesuai dengan langkah di atas.</li> <li>Baca hasil pengukuran sisa klor yang tertera pada dulco meter yang terpasang di dalam water treatment</li> </ol>
Unit terkait	IPS RS

Pemeriksaan Kadar Kesadahan Air Bersih	
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana kegiatan pemeriksaan kadar sisa klor dan kesadahan air bersih di <i>water treatment</i> dan ruangan pelayanan untuk menjamin kualitas air bersih yang digunakan.
Prosedur	<ol> <li>Ambil 5 ml sampel air bersih masukkan ke dalam gelas kosong</li> <li>Ambil 1 ml indikator, campurkan ke dalam sampel</li> <li>Bila sampel menunjukkan warna biru berarti air olahan bersifat soft water (hardness = 0 ppm)</li> <li>Bila sampel menunjukkan warna merah, lanjutkan ke langkah selanjutnya</li> <li>Teteskan titrant ke campuran sampel + indikator, setiap tetes titrant menunjukkan hardness 17 ppm</li> <li>Banyaknya jumlah tetesan x 17 = total hardness air dalam ppm</li> </ol>

	CaCO <sub>3</sub> .
Unit terkait	IPS RS

Penanganan Kerusakan Pompa Air Bersih	
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana penanganan terjadinya kerusakan pada pompa utama atau pompa transfer air bersih di lingkungan rumah sakit agar distribusi air bersih ke unit pelayanan dapat berjalan sebagai mana mestinya.
Prosedur	<ol> <li>Lakukan identifikasi kerusakan pompa pada jaringan air bersih (pompa utama atau pompa transfer)</li> <li>Tutup stop kran pada masing-masing cabang pipa sebelum melakukan penggantian</li> <li>Pasang pompa cadangan yang sesuai</li> <li>Buka stop kran dan cek aliran air</li> <li>Laporkan kerusakan pompa pada pihak IPS RS.</li> </ol>
Unit terkait	IPS RS

Pembersihan Tandon Air Bersih	
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana kegiatan pembersihan tandon dengan cara melakukan pengurasan tandon sebagai upaya menjaga kondisi di dalam tandon agar tetap bersih sehingga distribusi hasil olahan air bersih aman, serta meringankan kinerja pompa air dan sarana water treatment lainnya.
Prosedur	<ul> <li>Pelaksanaan pembersihan dan pengurasan tandon dilakukan dengan cara:</li> <li>1. Gunakan APD sesuai prosedur yang telah ditentukan</li> <li>2. Buka tutup tandon yang akan dibersihkan</li> <li>3. Tutup stop kran pada saluran inlet air baku PDAM pada tandon yang akan dikuras</li> <li>4. Sisakan volume tandon air bersih kurang lebih ¼ volume tandon</li> <li>5. Gunakan sikat ijuk untuk membersihkan lumut dan kotoran yang menempel pada tangki tandon</li> <li>6. Bilas permukaan dalam tangki tandon yang telah dibersihkan menggunakan sisa air di dalam tandon.</li> </ul>
Unit terkait	Cleaning service

Pemantauan Tandon Lokal	
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana pemeriksaan volume tandon lokal untuk menjaga volume
	cadangan air bersih yang dibutuhkan sudah tercukupi, dan pompa air

	yang mensuplai tekanan air sudah memenuhi syarat.
Prosedur	Kegiatan pemantauan rutin tandon lokal
	Identifikasi jenis dan kapasitas tandon yang diperiksa
	2. Pastikan volume tandon lokal dalam kondisi cukup
	3. Periksa kondisi pelampung dalam tandon, dan pastikan dapat
	berfungsi dengan baik
	4. Periksa fungsi pompa dan tekanan pompa air dalam kondisi normal sesuai kebutuhan
	5. Periksa kondisi stop kran sesuai kebutuhan
	6. Periksa kebersihan tandon dan lingkaran sekitar
	7. Buatlah rekomendasi pengurasan tandon lokal sesuai kondisi
	8. Catat dalam ceklist pemeriksaan tandon dan water treatment
Unit terkait	IPS RS

Kaporisasi Air Bersih	
Standar Prosedur	Tanggal Terbit
Operasional (SPO)	15 Maret 2016
Pengertian	Tata laksana kegiatan penambahan kaporit ( <i>Sodium hipoklorit</i> ) ke dalam air baku yang berasal dari PDAM setelah melalui proses <i>water treatment</i> secara proporsional untuk mengupayakan peningkatan kualitas air bersih yang digunakan untuk kegiatan pelayanan pasien.
Prosedur	<ol> <li>Pelaksanaan kaporisasi tandon larutan hypochloride 60%</li> <li>Siapkan bubuk Chlorin 60% sebagai bahan baku</li> <li>Ambil cairan hypochloride 60% sebanyak 8,3 gram</li> <li>Tambahkan air sebanyak ± 990 liter dan campurkan sampai homogen</li> <li>Nyalakan dosing pump dan atur banyaknya tetesan ke angka 10 ppm</li> <li>Lakukan kaporisasi air bersih setiap minggu oleh petugas pengolahan air bersih</li> <li>Lakukan pengujian kadar sisa chlor air bersih sesuai dengan SOP yang ada.</li> </ol>
Unit terkait	IPS RS